

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM
TAHFIZ MELALUI METODE MUROJA'AH
DI SD DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG**



TESIS

oleh

Oleh Lalan Sholahuddin

NPM : 2016920033

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2019 M / 1440 H**

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZ
MELALUI METODE MUROJA'AH
DI SD DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Ag.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**O
L
E
H**

Nama : LALAN SHOLAHUDDIN

NIM : 2016920033

PEMBIMBING

M. Hilali Basya, MA. Ph.D.

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2019 M/1440 H.**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZ MELALUI METODE MUROJA'AH DI SD DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG

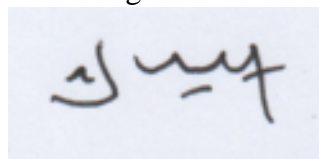
Tesis ini dinyatakan DISETUJUI

Jakarta, Maret 2019



M. Hilali Basya, MA. Ph.D.
Pembimbing

Mengetahui



Dr. Sopa, M.A
Ketua Program

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZ
MELALUI METODE MUROJA'AH
DI SD DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG

Sekolah Dasar Daarul Qur'an Internasional Tangerang adalah sekolah yang unggul dalam bidang *Tahfizh* Alquran.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program tahfizh dan implementasinya dalam metode muroja'ah di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang, yang meliputi : 1) proses pelaksanaan program tahfizh qur'an di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang, 2) Implementasi program muroja'ah di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang, 3) Proses penilaian dalam program muroja'ah di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru guru tahfizh, dan data diperoleh dari arsip sekolah dan dokumen lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa hal, yaitu: 1) Program *tahfizh* direncanakan oleh kepala sekolah dan Biro tahfizh yang menjadikan program *tahfizh* sebagai program unggulan di Sekolah Dasar Daarul Quran Internasional Tangerang. 2) Metode Muroja'ah dilakukan dan ditetapkan oleh Sekolah Dasar Daarul Qur'an Internasional melalui musyawarah bersama guru pembimbing *tahfizh*. Perencanaan ini meliputi a). waktu pelaksanaan muroja'ah b). tempat dan teknis muroja'ah 3) penilaian tahfizh di SD daarul Quran sebagai parameter kemampuan kelancaran hafalan baik hafalan baru maupun hafalan lama

Kata Kunci : *Tahfiz, Implementasi Muroja'ah , Penilaian*

ABSTRACT

THE TAHFIZ PROGRAM IMPLEMENTATION USING MUROJAAH METHOD AT THE PRIVATE DAARUL QURAN INTERNATIONAL ELEMENTARY SCHOOL TANGERANG

The private Daarul Quran elementary school Tangerang is an international school which a valuable in Tahfizdul Qur'an. The purpose of this research was how to analyze and implementation Tahfidz program using murojaah method at the private Daarul Qur'an International Elementary School such as 1. The process of Tahfidz Quran in Daaqu Elementary School 2. Murojaah Implementation Program in Daaqu Elementary school. 3. Research process murojaah program in Daaqu Elementary School.

Consists of methodologies, the research this research is a live method that use qualitative approach. The persons who had been parts in this research are headmaster, vice principal and all of Tahfidz Teachers. All of data had been gotten from school archive and other support document ,collecting data had been gotten from observation teaching, dialog and study of documents. This research explain some points namely: 1) Tahfidz program was planned by headmaster 2) Murojaah method is done permanently by Daarul Quran Institution, Tahfidz teachers based on 1. Time 2. Place 3. Fluency

Key word : Tahfidz, Muroja'ah, Assessmen

ملخص

تطبيق برنامج تحفيظ القرآن الكريم عن طريق المراجعة
في مدرسة إبتدائية دار القرآن – تانجيرانج

المدرسة الابتدائية دار القرآن العالمية – تانجيرانج هي مدرسة رائدة في مجال تحفيظ القرآن الكريم. يهدف هذا البحث إلى معرفة وتصوير برنامج التحفيظ وتطبيقاته في منهج المراجعة في المدرسة، حيث تشمل: (1) عملية تدريس البرنامج، (2) تطبيق برنامج المراجعة، (3) تقييم البرنامج.

من حيث المنهجية، هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام النهج النوعي. مصدر البيانات الأساسي هم رئيس المدرسة ونائبه وأعضاء هيئة التدريس من المحفظين. البيانات مأخوذة من أرشيف المدرسة وملفات أخرى، جمع البيانات يتم عن طريق الملاحظة والحوار ودراسة الملفات.

عن طريق هذا البحث استخرجنا أشياء عديدة، منها:

(1) هذا البرنامج هو برنامج أعده رئيس المدرسة وقسم التحفيظ المركزي الذي يعد من البرامج المميزة في المدرسة.

(2) منهج المراجعة يطبق ويقرّر تطبيقه بالموافقة الجماعية من خلال اجتماع المجلس الإداري المتكون من مدرسي التحفيظ. هذا التخطيط يشمل: (أ) مواعيد المراجعة، (ب) المكان وكيفية المراجعة، (ج) تقييم برنامج التحفيظ في المدرسة كمعيار قدرة وإتقان حفظ الطلاب، حفظ جديد أو حفظ قديم.

الكلمات الرئيسية: تحفيظ، تطبيق المراجعة، تقييم.

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lalan Sholahuddin

NIM : 2016920033

Program Studi : Magister Studi Islam

Alama : Jl. H. Mansyur RT.01/05 Kel Gondrong Cipondoh Tangerang

Judul Penelitian : Implemntasi Pelaksanaan Program Tahfiz Melalui Metode Muroja'ah
di SD Daarul Qur'an Kota Tangerang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber-sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi dan klaim pihak lain, maka saya bersedia tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun,



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Zat yang mengajari manusia dengan perantaraan qalaam. Dia-lah yang memberikan kekuatan pada pikiran kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Pendidikan Islam pada Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, SH.MH. , selaku Rektor Universitas Muahamdiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Ketua prodi Magister Studi Islam Pasca Sarjan Universitas Muhamadiyah Jakarta.
4. Bapak M. Hilali Basya, MA., PH.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis hingga selesai.
5. Seluruh dosen-dosen pasca sarjana program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan dan mentransfer ilmunya selama kegiatan perkuliahan.
6. Pengurus Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an, yang telah mempersilahkan penulis untuk kuliah dan juga motivasinya dalam melanjutkan pendidikan.
7. Ayahanda H. Busyro Karim (Alm) dan ibunda Hj.Engkom Komariyah yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do’a tulus buat

penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya..

8. Bapak H. Amsar , Ibu Hj. Muinah yang sudi mendoakan saya agar segala proses perkuliahan ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Ucapan sayang dan terima kasih tak terhingga kepada istriku tercinta, , Ummu Habibah, S.Pd, yang memberikan dorongan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.
10. Anak-anakku tercinta, Kakak Aa Aghna Dziaulhaq, Abang Aghla Hifzi Haromain serta si bungsu Neng Aghfa Marwah Hafiza yang dengan cerianya menemani penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, candanya dan sayang serta cintanya mengisi ruang-ruang jiwa yang menghilangkan rasa capek dan lelah dalam kesibukan tugas kantor sehingga dapat juga menyelesaikan tesis di Universitas Muhamadiyah Jakarta.
11. Ucapan terimakasih pada seluruh saudara-saudaraku, baik yang ada di Gondrong Cipondoh dan yang di Karawang yang tak disebut namanya satu persatu dalam tulisan ini. Semoga jerih payah dan doa dari semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian tesis ini di beri balasan dan ampunan dari Allah Tuhan semesta alam. Amin.
12. Teman-teman seperjuangan Program Magister, Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta atas kebersamaanya yang begitu banyak kenangan yang indah selama perkuliahan.
13. Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan di unit Biro Fullday, Tim Manajemen SMP dan SMA Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an atas bantuan dan motivasinya.

Tangerang, Februari 2019
Lalan Sholahuddin
NIM. 2016920033

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	◌s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	s◌	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d◌	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t◌	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z◌	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (الْقِيَمَةُ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
6. *Ṭā’ marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā’ marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru’yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqaḥā’*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
LEMBAR KEASLIAN TESIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Perumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Studi Penelitian Relevan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an	17
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.	21
3. Manfaat Menghafalkan Al-Qur'an	22
4. Etika Menghafal Al-Qur'an	23
B Implementasi Program Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfizh	
1. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i>	33
2. Konsep Metode <i>Muraja'ah</i>	35
3. Program Khusus <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an.....	45
4. Prinsip <i>Muraja'ah</i>	48
5. Langkah-langkah <i>Muraja'ah</i> Hafalan Al-Qur'an.....	50
C. Proses Penilaian dalam Program Murojaah Pembelajaran Tahfizh	
1. Permendikbud tentang Penilaian	53
2. Prinsip Pendekatan Penilaian Pendidikan	58
3. Model Implementasi Penilaian	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Penelitian	92
B. Tempat dan Waktu Penelitian	92
C. Sumber Data	92
D. Teknik Pengumpulan Data.....	93
E. Teknik Analisis Data	93
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	94
G. Jadwal Penelitian	95

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Tahfizh	96
2. Proses Metode Murojaah di SD Daarul Quran.....	96
3. Keadaan Tenaga Pengajar	99
4. Keadaan Santri	100.
5. Pengelolaan Pendidikan	101
6. Sarana dan Prasarana	102
B. Pengujian Hipotesis.....	104
C. Temuan Penelitian	119

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	121
E. a. Saran	122
b. Rekomendasi	122
B. Daftar Pustaka	124
C. Lampiran	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1 Komponen dalam analisis flow model	93
Gambar	3.2 Komponen dalam analisis interactive model	94
Gambar	4.1 Susunan Struktur Organisasi	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Rencana Usulan Penelitian	95
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	99
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SD Daarul Qur'an kelas 6 2018/2019.....	100
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pengumpulan Data	
	1.1 Panduan Pengamatan.....	126
	1.2 Penduan Wawancara.....	127
Lampiran 2	: Catatan Pengamatan.....	128
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
Lampiran 4	: Visi Misi dan Tujuan	133
Lampiran 5	: Dokumentasi Kegiatan.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan lembaga pendidikan saat ini terutama dalam menciptakan program-program unggulan sebagai ciri khas dari lembaga tersebut dengan tujuan mencari calon siswa mulai banyak bermunculan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta. Banyak program yang ditawarkan mulai dari program bahasa, seni, bahkan yang tren saat ini lembaga menonjolkan sisi keunggulannya dengan program tahfizhul qur'an.

Pendidikan tahfizhul qur'an merupakan pendidikan sejak awal dalam pendidikan Islam. Sebagaimana wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat jibril menunjukkan bahwa tahfizhul qur'an sudah dari awal terbentuk. Pendidikan tersebut bertujuan agar kitabullah terjaga dari penyelewengan dan pemalsuan Al-Qur'an.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Rasulullah SAW. sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang

pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al Qur'an.¹

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Kata, istilah, kalimat, dan redaksi al-qur'an amat sangat banyak dan penting bobot kualitasnya, baik dalam redaksi maupun dalam kandungannya. Ini tidak hanya diakui oleh para ulama dan pakar islam, tetapi oleh para ilmuwan non muslim. Hingga kini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apa pun yang akan sanggup menandinginya. Sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, ternasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi. Al-Qur'an dapat dikaji secara ilmiah, karena tulisannya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Qur'an sehingga cara membacanya pun memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan *ilmu tajwid*.

Seorang pembaca dituntut untuk membaca huruf demi huruf dengan fasih sesuai dengan haknya. Bagaimana meng-*ikhfak*-kan suara, mendengungkan suara, meng-

¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 106

idgham-kan huruf, menyeimbangkan *ahkam al-mad* dan *qashr*-nya, melantunkan dan memerdukan suara serta aturan-aturan lain yang harus ditaati oleh setiap pembacanya. Berbeda sekali, ketika seseorang membaca buku, artikel, surat kabar atau teks-teks lain yang sama berbahasa arab. Namun, si pembaca tidak dihadapkan dengan kaidah-kaidah khusus. Maka, jelas bahwa Al-Qur'an benar-benar *kalamullah*.

Adanya aturan-aturan tersebut, tidak akan ada kesulitan sedikit pun bagi siapa saja yang hendak mempelajari atau menghafalnya. Dan ini merupakan jaminan langsung dari Allah, sebagaimana yang termaktub dalam firmanNya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S al-Qamar:45:17)²

Jaminan Allah tersebut dibuktikan dengan adanya *huffadz* (para penghafal Al-Qur'an) ditengah kita. Diantaranya ada yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, setengahnya, atau yang hafal hanya beberapa juz dari Al-Qur'an. Hal ini merupakan keistimewaan yang sangat besar dan patut kita syukuri. Kehadiran para *huffadz* sangat banyak memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mereka memiliki daya nalar yang sangat baik.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya.

² Departemen Agama, *Al-qu'ran dan terjemahnya*,(CV. karya utama : surabaya, 2005), hal.530

Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Proses belajar tahfizh yang ada baik di sekolah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "cuciculum" semula berarti "a running course, or race course, especially a chariot race course" dan dalam bahasa perancis "courier" yang berarti "to run" (berlari). Kemudian istilah itu dipergunakan untuk sejumlah "course" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daya serap diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu menyerap. Daya serap yang di maksud disini adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi/bahan ajar yang di

pelajarinya sesuai dengan bahan ajar tersebut yang meliputi efektifitas kurikulum tahfizhul Qur'an dan daya serap terhadap hafalan Qur'an

Efektifitas kurikulum tahfizhul Qur'an dapat digambarkan yaitu merupakan proses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar tahfizhul Qur'an dengan segenap komponen yang ada termasuk didalamnya metode yang digunakan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan sehari-hari melalui materi Al-Qur'an dan hadits, Aqidah, akhlakul karimah, Fiqh dan Tarikh Islam.

Sedangkan daya serap merupakan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al Qur'an yang diajarkan oleh seorang guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Pemahaman ini juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti, minat siswa terhadap pelajaran tahfizh, lingkungan yang kondusif, bahkan guru pelajaran tahfizh yang bersahabat dengan siswa.

Kegiatan evaluasi atau menilai hasil-hasil dari belajar siswa merupakan tindak lanjut dari semua rangkaian aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas belajar di kelas.

Kegiatan evaluasi ini tentu akan menjadi pedoman baik untuk guru atau siswa, dimana akan terlihat dengan jelas letak kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga akan menjadi tolak ukur dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Secara bahasa Presensi berarti kehadiran. Di SD Daarul Qur'an merupakan orang yang membimbing dan memberikan contoh kepada siswanya. Gambangnya jika guru tidak hadir di sekolah untuk memberikan materi pelajaran,

maka secara logis siswa juga tidak hadir disekolah, karena guru telah mencontohkan hal yang tidak baik. Secara matematis guru di SD Daarul Qur'an dalam melakukan atau memberikan materi bahan ajarnya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal atau jika di persenkan sebesar 86.4% tatap muka. Ini dibuktikan dengan adanya tanda tangan kehadiran pada daftar hadir guru.

Kemudian siswanya pun secara keseluruhan kehadiran disekolah untuk melakukan pembelajaran 90% aktif. Jadi dengan demikian presensi atau kehadiran antara siswa dan guru sangat baik sekali.

Secara bahasa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dari yang telah dikerjakan atau dilakukan). Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu, dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru³

Dengan demikian seseorang telah mengalami proses aktifitas belajar mengajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi lainnya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas saja yaitu intraksi antara guru dengan siswa dalam situasi

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya.

³ <https://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitas-pembelajaran>

Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan

Berdasarkan undang undang tersebut diperlukan pendekatan sistem dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Islam. Dalam pengembangan pendidikan, pada dasarnya merupakan upaya berencana sehingga mampu merekayasa terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas. Untuk mencapai tujuan itu, kita harus melihat hal-hal diantaranya materi kurikulum, manusia seutuhnya, kurikulum yang integral, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, masalah dan alternatif penyelesaian

Isi kurikulum yang memprasarani terbentuknya manusia cerdas, harus memperoleh bobot, cakupan, dan sistematis yang serasi dengan tingkat kematangan peserta didik sehingga kematangan dan perkembangan intelektualnya merupakan potensi yang dapat dikembangkan, baik oleh proses pendidikan selanjutnya maupun oleh pengalaman dalam hidupnya.

Dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya yang diperlukan adalah manusia yang bukan hanya cerdas, melainkan sekaligus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang secara *integral* menyatu dengan kualitas iman dan kemampuan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu dapat diukur bukan hanya oleh kepribadian yang mantap dan mandiri, melainkan juga oleh budi pekerti yang luhur serta jasmani dan rohani yang sehat dan tampak pada ketangguhannya melaksanakan tanggungjawab kemasyarakatan dalam kebangsaan.

Pengembangan pendidikan yang berhasil dapat diawali oleh suatu proses pendidikan dan pengajaran yang kurikulumnya secara integral memiliki cakupan yang terdiri atas buti-butir isi dalam disiplin ilmu dan ketrampilan yang dapat membentuk kompetensi-kompetensi tetentu dalam satu sistem yang utuh walaupun komponennya secara transparan berbentuk berbagai macam disiplin ilmu dan teknologi. Struktur kurikulum yang secara *difensial* menggambarkan disiplin ilmu yang terpisah-pisah, tidak hanya terlalu *kognitif*, tetapi juga secara ilmiah tidak menggambarkan *praksis kultur* yang merupakan perilaku individual atau social yang sebenarnya.

Sumber daya manusia yang berkualitaslah yang merupakan potensi penunjang suatu proses peningkatan kualitas masyarakat. Dengan demikian lulusan pendidikan tinggi, dengan kecanggihan ilmu dan teknologi yang dikuasainya harus memberikan dampak yang lebih tinggi, lebih efisien dan lebih professional dalam membantu memberikan masukan maupun menjadi pelaku rekayasa peningkatan kualitas masyarakat tersebut.

Kualitas SDM yang seperti itu tidak hanya dapat diukur relevansinya secara *internal*, yaitu berdasarkan kecocokan kualitasnya dengan system pendidikan. Demikian juga harus memungkinkan kualitas tersebut dapat diukur secara *eksternal*.

Yaitu sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan masyarakat, dalam dunia ekonomi, industri, budaya, maupun yang lainnya. Juga tidak kalah penting, adalah relevansinya dapat diukur dengan kesanggupannya untuk bersaing secara internasional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentu tidak lepas dari permasalahan, karena implikasinya tidak hanya berkaitan dengan program pendidikan tetapi juga meliputi pengadaan dan pengembangan sarana personal dan sarana lain yang sesuai dengan strategi pendekatan ini. Masalah lain yang mungkin dihadapi adalah masalah penyesuaian atau bahkan pengatisipasian isi kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan ilmu dan teknologi pada saat ini dan pada saat lima atau sepuluh tahun berikutnya. Bagaimanapun proses perencanaan selalu membutuhkan waktu yang cukup panjang, mungkin sampai lima tahun ditambah dengan masa uji coba dilapangan yang sudah pasti membutuhkan banyak waktu. Akumulasi waktu yang dipakai perencanaan dan uji coba sama dengan waktu yang hilang dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan pendekatan tersebut perlu alternatif metode sehingga pembelajaran tahfih bisa mudah baik dari proses dan efektifitas pembelajarannya. Melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Metode *muraja'ah* yang digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, Sedangkan banyak cara yang digunakan siswa dalam *memuraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan *huffadz/guru*. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan siswa, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa. Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada

orang lain. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada *Ustadz/Ustadzah*. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan *partner/guru*, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an siswa.

Dalam metode menghafal di SD Daarul Qur'an antara satu santri dengan yang lainnya tentunya mempunyai perbedaan, hal ini karena dari latar belakang mereka yang berbeda. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh siswa SD Daarul Qur'an tersebut antara lain: niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca AlQur'an, dan *istiqamah*. Persiapan tersebut harus dimiliki seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa persiapan yang matang, seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan, tanpa mempunyai hafalan maka seseorang tidak akan bisa melakukan kegiatan *muraja'ah*.

Persiapan yang terjadi pada para siswa itu sudah tepat. Hal itu karena guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* yang dipersiapkan sebelum menghafal AlQur'an yaitu:

“Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, *istiqomah*, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak

terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an, dan lancar membaca Al-Qur'an".⁴

Dengan kondisi siswa yang beragam , tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SD Daarul Qur'an Tangerang), siswa harus dikondisikan untuk memuroja'ah guna menjaga kelancaran hafalannya.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam Tesis yang berjudul "*Implementasi Pelaksanaan Program Tahfiz Melalui Metode Muroja'ah Di SD Daarul Qur'an Kota Tangerang*"

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pengamatan pada penelitian terdahulu serta melihat berbagai teori-teori dan pengalaman peneliti sendiri, maka penelitian ini akan difokuskan pada implementasi metode muroja'ah dalam program tahfiz di SD Daarul Qur'an Tangerang

Beberapa pertanyaan utama yang akan di coba di jawab melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Daarul Qur'an Tangerang?
2. Bagaimana implementasi program muroja'ah dalam pembelajaran tahfiz di SD Daarul Qur'an Tangerang?

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 28-52

3. Bagaimana proses penilaian dalam program murojaah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang ?

C. Perumusan Masalah

Secara umum pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana metode muroja'ah dalam program tahfizh dan implementasinya di SD Daarul Quran Tangerang. Sedangkan secara khusus pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Daarul Qur'an Tangerang?
2. Bagaimana implementasi program muroja'ah dalam pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang?
3. Bagaimana proses penilaian dalam program murojaah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang rinci dan jelas tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Daarul Qur'an Tangerang.
2. Implementasi program muroja'ah dalam pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang.
3. Proses penilaian dalam program murojaah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang .

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretik dan praktis.

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Tahfizh. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan yayasan, pimpinan sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, bahkan para pemerhati pendidikan tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran tahfizh

E. Studi Pendahuluan Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

1. Penelitian Sopiyan Hadi, Penerapan Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an Pada Siswa SMA Riyadhussholihiiin Pandeglang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena yaitu: Sebagian siswa memiliki hafalan yang banyak, namun bacannya dari segi makhraj dan tajwid kurang tepat. Sebagian siswa memiliki bacaan yang bagus, namun memiliki hafalan yang kurang dari target yang ditetapkan lembaga. Sebagian Siswa memiliki Hafalan yang banyak namun kualitas hafalannya kurang lancar. Kedua metode tersebut dianggap tidak relevan untuk digunakan pada zaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui Penerapan Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam pembelajaran Hidzhul Qur'an. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek Koordinator Tahfidz, Pengajar Halaqah Tahfidz, siswa dan kepala madrasah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi data teknik untuk memperoleh keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Talaqqi dilakukan dengan beberapa cara yaitu (i) Memperbaiki (mentahsin) bacaan santri, (ii) memperdengarkan kepada mereka suara bacaan para Qurra' melalui kaset, (iii) menyetorkan (mentasmi') hafalan yang baru (Sabq), (iv) Rabth Hifzhul Usbu' yaitu menggabung hafalan baru, dan (v) Ujian setiap selesai satu juz dari hafalan baru. Adapun Metode Muraja'ah maka ia dilaksanakan dengan dua cara yaitu (i) Muraja'ah hafalan baru . (ii) Muraja'ah hafalan lama .

1. Penelitian Abdul Rahman Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Quran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Upaya penerapan suatu metode pengajaran *tahfizh* yang menyenangkan dan tidak membosankan sangat diutamakan apalagi siswa yang diajarkan adalah siswa SD yang masih senang dengan permainan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pembimbing atau guru bidang studi *tahfizh*. Dalam proses pembelajarannya, banyak metode yang digunakan para pembimbing *tahfizh* dalam menghafal Alquran. Semakin banyak pembimbing maka semakin bervariasi juga metode menghafal yang digunakan.

Salah satu metode menghafal Alquran yang menyenangkan dan bisa meningkatkan kualitas hafalan siswa adalah metode Fahim Qur'an yaitu sebuah metode *tahfizh* untuk menghafal Alquran dengan cepat dan ceria, tidak membosankan dan tidak menjenuhkan.

Dari penjelasan di atas, permasalahan penulis berbeda dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan sebagai sebuah karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an Tahfidz berasal dari lafal *حفظ – يحفظ – تحفيظ* yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.⁵ Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.. yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.⁶

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.

Al-Qur'an memiliki sifat keagungan dan memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu tentunya mempelajari Al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafalkan, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Menurut Muhaimin Zen menghafal Al-Qur'an adalah “kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an”.⁷ Menurut Abdurrah Nawabuddin dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara serta menalarnya harus memperhatikan tiga hal pokok, antara lain sebagai berikut:

¹ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-14, hal 279

⁶ Imam Mukhlis, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hal. 19

⁷ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*, (Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996) cet. I hal. 10

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga mampu di ingat kembali meski tanpa melihat kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Mengingat-ingatnya.⁸

Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an untuk terlebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi cepat lambatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi bukan hanya sekedar lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih, serta menguasai ilmu tajwid. Sebab jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah.

Menghafal (*tahfidz*) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut yang berartipenjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal (diluar kepala).⁹ Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikanhafal, dengan hafalan diluar kepala.¹⁰

Menurut Mahmud Yunus, *tahfidz* berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”.¹²

⁸ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Mennghafal Al-Qur'an, Terj. dari Kaifa Tahfazhul Quran oleh Bambang Saeful Ma'arif.* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1991) cet. I, hal. 25

⁹ Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer.* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999), hal.724

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279

¹¹ Muhmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia,* (Jakarta: Hidakarya Agung,1990), hal. 105

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah "orang yang selalu menekuni pekerjaannya".¹³

Pernyataan diatas merujuk pada al-Qur'an Surat al-Baqoroh ayat 238 :

حَافِظُوا عِلْمَ الصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

"Pelihara semua shalat(mu), dan (peliharalah) sholat wustha. Berdiri untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusyu.¹⁴

Menghafal al-Qur'an adalah diantara perangkat untuk memelihara al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal al-Qur'an dari usai dini, dari satu generasi kegenerasi lainnya. Disamping sebagai bentuk kecintaan terhadap al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan al-Qur'an. Memelihara al-Qur'an dengan hati (bi al-Qolb). Di berbagai belahan dunia anak-anak mulai menjadi penghafal al-Qur'an yang dan ternyata hafalan mereka sangat bagus, lengket dan luar biasa. Ada sebaaian pendidik kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal al-Qur'an pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman, dan manusia tidak seharusnya menghafal apa yang tidak ia fahami. Namun kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi al-Qur'an, karena sebagaimana dicontohkan para ulama terdahulu yang menghafal al-Qur'an disaat usia beliau, tidak masalah seorang anak menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa.¹⁵

¹² Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

¹³ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 23

¹⁴ Departement Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 49

¹⁵ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 190

Setelah melihat definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

2. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr: 9)¹⁶

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya al-Qur'an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.¹⁷

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal 355

¹⁷ Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 245

melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal al-Qur'an, yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nashiruddin Al-albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajar al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut.¹⁸

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebas lah beban yang lain, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosalah semuanya

3. Manfaat Menghafal al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal al-Qur'an adalah :

Didalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang

¹⁸ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal.14

penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas".¹⁹

4. Etika para Ahli al-Qur'an

Bagi umat Islam sudah pasti menyakininya bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda karena yang dibaca adalah *kalamullah*. Sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik dalam keadaan suka maupun duka, juga bisa menjadi obat penawar bagi jiwa yang resah, tidak senang, gelisah maupun penyakit dahir atau batin lainnya. Oleh karena itu, dalam membaca al-Qur'an tentunya harus memperhatikan masalah-masalah adabnya atau tata karna, karena yang dibaca adalah *kalamullah* yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan.²⁰

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.²¹ Untuk menjaga etika terhadap al-Qur'an, seorang penghafal harus mempersiapkan dirinya bahwa ia sebenarnya sedang bermunajat kepada Allah SWT dan membacanya dalam keadaan seperti seorang yang melihat Allah SWT karena jika ia tidak melihat-Nya, maka Allah pasti melihatnya.

¹⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah...* hal. 15

²⁰ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an di Lengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 189

²¹ Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Al-Husna, Jakarta, 1985), hlm. 239

Seorang menghafal al-Qur'an harus memperlihatkan etika (tata krama) sebagai orang yang memandang gelar hafidzh al-Qur'an. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah :

a. Tidak mencari penghidupan dengan al-Qur'an

Hal paling urgen yang harus dihindari oleh seorang menghafal al-Qur'an ialah mencari penghidupan dengan al-Qur'an. Terkait hukum mengajarkan al-Qur'an dengan mengambil upah, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang mengharamkan dan ada pula yang membolehkan. Ulama yang melarang mengambil upah, dari mengajarkan al-Qur'an ialah Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sedangkan ulama yang membolehkan mengajarkan al-Qur'an untuk diambil upahnya apabila terdapat perjanjian adalah Al-Hasan Al-Bashriy, As-Sya'bi, dan Ibnu Sirin. Imam malik, Syafi'i, Atha, dan ulama memperbolehkan mengambil upah dari mengajar al-Qur'an jika diperjanjikan serta dengan upah yang sah. Dalil yang menunjukkan pelarangan mengambil upah dari mengajarkan al-Qur'an adalah hadist yang bercerita tentang sahabat Ubadah bin Shamit yang mengajarkan al-Qur'an kepada salah seorang ahli Shuffah dan ia diberikan imbalan sebuah busur panah.

b. Menjaga hafalan dan banyak mengulang hafalan

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an, banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan mengkhatamkan al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali . Ada juga satu bulan dua kali khatam. Ada pula setiap satu minggu khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Apabila ada waktu luang untuk dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk mengkhatamkan

al-Qur‘an dalam waktu singkat. Begitu juga sebaliknya, jika sedang mempunyai kesibukan lainnya, maka dilakukan semampunya saja.

c. Membiasakan membaca pada malam hari

Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafal al-Qur‘an, karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca al-Qur‘an pada malam hari. Dalam al-Qur‘an diterangkan sebagai berikut :

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ
يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْتُونَ بِالْبُحُورِ وَالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ
فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Mereka itu tidak sama, diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu dimalam hari, sedang mereka juga bersujud. Mereka beriman kepada Allah hari dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma‘ruf, dan mencegah dari mungkar dan bersegera mengerjakan kebajikan. Mereka itu termasuk orang – orang yang saleh.(QS. Ali Imron 113-114) ²²

d. Memelihara dan menjaga hafalan al-Qur‘an

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. ²³

²² Departemen Agama, *Al-qu‘ran dan terjemahnya*,(CV. karya utama : surabaya, 2005), hal.81

²³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur‘an meski sibuk kuliah...* hal.51

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniya semata. Untuk menjaga etika terhadap al-Qur'an, seorang penghafal harus mempersiapkan dirinya bahwa ia sebenarnya sedang bermunajat kepada Allah SWT dan membacanya dalam keadaan seperti seorang yang melihat Allah SWT karena jika ia tidak melihat-Nya, maka Allah pasti melihatnya.

Sebelum memulai untuk menghafal al-Qur'an, seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

1.) Persiapan Pribadi

Diantara persiapan pribadi yakni niat yang ikhlas dari calon penghafal, keinginan, pandangan dan usaha keras serta tanpa adanya paksaan dari siapa pun. Sebab jika hal ini sudah benar-benar tertanam dilubuk hati, tentu saja segala macam kesulitan yang menghalanginya akan dapat ditanggulangi dengan mudah.²⁴ Apabila seorang penghafal al-Qur'an tidak dilandasi niat yang ikhlas maka menghafalkan al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka karena ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal al-Qur'an yang sempurna.

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia.

²⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal.52

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah.²⁵ Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.

Kesalahan dalam pijakan pertama ini akan membawa konsekuensi – konsekuensi tersendiri. Sesungguhnya niat dalam menghafal al-Qur'an adalah mencari karunia Allah SWT .²⁶ Mengharap keridhaan, serta mencari posisi yang tinggi di sisi-Nya. Jangan sampai memiliki niat atau tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk dalam urusan-urusan duniawi seperti harta, pujian atau ketinggian posisi di dunia. Niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal al-Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi menjadi sebaliknya akan menjadi kebutuhan dan kesegaran. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafal al-Qur'an.

2.) Bacaan al-Qur'an yang benar dan baik

Di dalam menghafal al-Qur'an diutamakan memiliki kemampuan baca yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap benar, bilamana telah menerapkan ilmu tajwid. Dan dianggap baik, bilamana bacaan itu rata dan diutamakan berlagu (berirama).

²⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 21

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal.28

Disamping bacaan yang benar dan baik, juga dianjurkan untuk lancar membaca. Dengan demikian, insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula.

3.) Mendapat izin dari Orang Tua

Motivasi atau dukungan dari orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga ikut mendukung dalam keberhasilan sang penghafal al-Qur'an. Dengan izin mereka, maka sang penghafal akan dapat dengan leluasa memanfaatkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi kebebasan tersebut jangan disalah gunakan, dan pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya. Motivasi atau dukungan dari orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an.²⁷

mempunyai tekad yang kuat dan niat. Dan seorang penghafal harus terus menerus dalam menghafal, tidak putus asa dan memotivasi diri sendiri.

4.) Memiliki Sifat Mahmudah (Terpuji)

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah SAW, terutama bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Orang yang menghafal al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-Qur'an. Yakni melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui segala apa yang menjadi larangan-Nya termasuk berbagai sifat *madzmumah* (tercela). Allah SWT berfirman :

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيْنَتْ فِي سُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

²⁷ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an...*, hal.52

“*Sesungguhnya al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang dhalim.*” (QS.Al-Ankabut 29)²⁸

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap muslim, terutama di dalam menghafal al-Qur’an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dengan bentuk apapun.

Bagi orang yang hendak atau sedang dalam proses menghafal al-Qur’an atau sudah khatam 30 juz, maka wajib untuk mengimplementasikan ke dalam tingkah laku dan gerak geriknya, serta harus mencerminkan nilai-nilai al-Qur’an yang di hafalnya. Oleh karena itu, orang yang menghafal al-Qur’an harus menjauhi sifat madzmumah.²⁹

Apabila orang yang menghafal al-Qur’an memiliki sifat yang tercela, maka hal itu akan sangat besar berpengaruh dan berdampak sangat buruk. Sebab al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW untuk menjadi terhadap seluruh umat islam. Itulah sebabnya, tidak boleh menodai al-Qur’an dengan keburukan bentuk apa pun, baik dari sifat, sikap dan lain sebagainya.

5.) Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal al-Qur’an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang. Seorang penghafal al-Qur’an harus bisa istiqamah, baik istiqamah dalam proses menghafal

²⁸ Departemen Agama, *Al-qur’an dan terjemahnya*, (CV. Karya Utama: Surabaya, 2005), hal.569

²⁹ WiwiAlawiyah Wahid, *Cara CepatMenghafal Al-Qur’an*, hlm. 39-41

maupun muraja'ah. Keduanya harus seimbang, prinsipnya tiada hari tanpa menghafal dan muraja'ah.³⁰

Menghafal al-Qur'an harus istiqomah dalam arti memiliki kedisiplinan waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Dengan mengistiqomahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal al-Qur'an sebelum berhasil seluruh isi al-Qur'an.³¹ Sang penghafal hendaknya tak merasa bosan-bosan dalam mengulang-ulang hafalan, kapan dan dimana pun. Dan juga sebagai dzikir, selain dari waktu-waktu yang ditentukan. Seorang penghafal al-Qur'an harus bisa istiqamah, baik istiqamah dalam proses menghafal maupun muraja'ah.³²

Alangkah baiknya, jika orang yang menghafakan al-Qur'an memiliki metode untuk dirinya sendiri supaya bisa mengusir kejenuhan, baik selama proses menghafal atau proses pengulangan kapan pun dan dimana pun. Karena itu, memiliki waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (muraja'ah/takrir), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.³³ Sebaiknya, anda mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari agar proses menghafal materi baru dan mengulang hafalan sebelumnya bisa berjalan dengan lancar dan istiqomah.

6.) Sanggup Memelihara Hafalan

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Banyak orang yang menghafal al-Qur'an banyak mengalami rintangan dan hambatan, misalnya malas, enggan melanjutkan hafalan dan putus asa karena tidak

³⁰ *Ibid*, hal. 72

³¹ *Ibid*, hal. 35

³² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal.54

³³ *Ibid*, hal. 55

dapat menghafalkan al-Qur'an. Sifat-sifat yang demikian harus dihilangkan, karena seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah diniatkan secara ikhlas menghafal al-Qur'an dan mencari keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan.³⁴

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan pada bagian awal bab ini, bahwa al-Qur'an boleh dikatakan mudah dihafal namun juga sangat mudah hilang, jika tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bilamana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an.³⁵ Syarat-syarat yang harus dipersiapkan bagi orang yang menghafal al-Qur'an tersebut pada dasarnya tidak mengikat. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap, meresapi dan menyimpan surat atau ayat-ayat yang dihafal.

7.) Memiliki Mushaf Sendiri

Didalam proses menghafal al-Qur'an, usahakan memiliki mushaf sendiri, tidak ganti-ganti mulai awal menghafal hingga khatam. Agar bilamana ada kesalahan dalam menghafal atau kesamaan ayat, dapat digaris bawahi sebagai tanda. Hal ini sering dianggap remeh, padahal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an secara utuh.³⁶

Untuk itu, berusahalah untuk tidak pindah dari satu jenis al-Qur'an ke al-Qur'an yang lain. Sebab, mata anda akan ikut menghafal apa yang anda lihat. Jika anda melihat satu ayat lebih dari satu posisi, hal itu akan mengaburkan hafalan anda. hal ini telah dikatakan oleh salah seorang penyair dalam tulisannya, "Mata akan menghafal sesuatu

³⁴ M. Taqiyul Islam Qari', *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 31

³⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*,...hal 54

³⁶ *Ibid*; hal.55

yang dilihatnya, sebelum telinga. Oleh karena itu, pilihlah satu mushaf selama hidup anda.”³⁷

B. Implementasi *Muraja'ah* Al-Qur'an

Pengertian Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.³⁸ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁹ Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu

1. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadangkala menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.⁴¹

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* hal. 49

³⁸ Indrawan W.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru .2009) hal. 20

⁴⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hal.70

⁴¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 250

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam AlQur'an Surat Al-Baqarah ayat 238) yang artinya :

*"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."(QS. Al Baqarah ayat 238).*⁴²

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibil As, dan Beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.⁴³

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagai mana ssabda Nabi Muhammad SAW.

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), hal. 39

⁴³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar...*, hal. 80

yang artinya :

“ *Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sungguh Al Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya.* ” (*Muttafaqun alaih*)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.⁴⁴

Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalann kita.

2. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia

⁴⁴ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), hal. 25-26

telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran katika terjadi salah pengucapan.⁴⁵

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa *muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.⁴⁶

⁴⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 100

⁴⁶ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009), hal. 125-127

Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon *hafidz/hafidzah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.⁴⁷ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.⁴⁸

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Simaan/*Mudarosah*, dan ini yang paling baik.

⁴⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 250

⁴⁸ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal. 146

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan halhal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

a) Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- 1) Mengulang setelah shalat.
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- 3) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

b) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila

hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).⁴⁹

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffadz* harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat,

*“Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanman akan kering.”*⁵⁰

Didalam buku lain dijelaskan bahwa *muraja'ah* bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya. Yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus me-murja'ah didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10

⁴⁹ Mahbub Junaidi, *Menghafal Al Quran itu mudah...*, hal. 145-146

⁵⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 104

juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dan apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka dia samping mengulangi seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.⁵¹

Didalam buku pedoman membaca dan mendengar dan menghafal Al-Qur'an karangan Mukhlisoh Zawawi dijelaskan bahwa "Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut".⁵²

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al- Qur'an yang sangat berguna bagi para *Huffazh* :

a. Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffazh* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model :

1) *Tasdis* Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling

⁵¹ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal AlQur'an*, (Jakarta;GemInsani:1998)hal. 33-35

⁵² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an (Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 117

baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Karena itulah tidak berlebihan jika sebagian ulama berkata : ”*Barang siapa yang membiasakan dirinya mengulang hafalan Al-Qur'an 5 juz setiap hari, pasti ia tidak akan lupa.* “

2) *Tasbi'* Al-Qur'an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok *Tahfidz* Al-Qur'an, terutama bagi para *Haffizh* yang baru selesai menghafalkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihafalkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan *Huffazh* bisa menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, *Tasbi'* Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.

3) Menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan *Huffazh* bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

4) Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu *Huffazh* telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

5) Menghafalkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi *Huffazh* dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

a. Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para *Huffadz* yang memanfaatkan shalat Tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

b. Mengulang Dengan Alat Bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Huffadz* yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

c. Mengulang Dengan Rekan *Huffazh*

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Huffazh* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atautkah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat

kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁵³

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, insya allah akan mudah mengingatnya.

Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.⁵⁴

Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, *asbabunnuzul* dan *makhraj tajwidnya* itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya

⁵³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an (Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...)*, hal. 117-120

⁵⁴ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 19-20

orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut *Muraja'ah*.⁵⁵

3. Program Khusus *Muraja'ah* Al-Qur'an

a. Program satu tahun.

Pelaksanaan *Muraja'ah* dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan menyetorkan hafalan ulang sebanyak 20 (dua puluh) halaman (satu juz). Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* ini guru atau kyai tidak hanya bertugas *mentashih* hafalan dan bacaanbacaan yang kurang fasih atau kurang lancar.

1) Perincian waktu dan materi *Muraja'ah* sebagai berikut :

a)) Dalam seminggu : 20 halaman x 6 hari = 120 halaman

b)) Dalam sebulan : 20 halaman x 24 hari = 480 halaman

c)) Dalam setahun : 20 halaman x 288 hari = 5760 halaman

Dengan demikian dalam satu tahun waktu yang diperlukan untuk menyeter hafalan ulang sebanyak 288 halaman sama dengan 19 (sembilan belas) kali tamat Al-Qur'an tiga puluh juz lebih dua juz. Apabila telah dilaksanakan *Muraja'ah* sesuai dengan ketentuan batas waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan *Muraja'ah* perlu ditingkatkan sehingga menjadi tiga puluh kali tamat

⁵⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & PetunjukPetunjuknya...*, hal. 246

dibawah bimbingan guru atau kyai, untuk pemeliharaan selanjutnya tetap diadakan *Muraja'ah* sendiri sehingga menjadi *wiridan* rutin setiap hari.⁵⁶

b. Program dua tahun.

Muraja'ah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyeter memperdengarkan hafalan ulang 10 (sepuluh) halaman = setengah juz. Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru hanya bertugas *mentashih* hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang *fasih* dan kurang lancar.

1) Perincian waktu dan materi *Muraja'ah* sebagai berikut :

- a)) Dalam seminggu : 10 halaman x 6 hari = 60 halaman.
- b)) Dalam sebulan : 10 halaman x 24 hari = 240 halaman
- c)) Dalam setahun : 10 halaman x 288 hari = 2880 halaman
- d)) Dalam dua tahun : 10 halaman x 576 hari = 5760 halaman

Dengan demikian dalam masa dua tahun waktu yang dipergunakan 576 hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang sebanyak 5760 (lima ribu tujuh ratus enam puluh) halaman sama dengan 19 kali tamat Al-Qur'an 30 juz lebih dua juz. Apabila telah dilaksanakan *Muraja'ah* sesuai dengan ketentuan waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan *Muraja'ah* perlu ditingkatkan sehingga menjadi tiga puluh kali tamat dibawah bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu, pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan sendiri tanpa bimbingan guru atau kyai sehingga menjadi *wiridan* rutin setiap hari.⁵⁷

⁵² Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 254-262

⁵⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 263-264

c. Program Tiga Tahun

1) Program Pendidikan Tingkat Menengah

a)) Perincian Waktu dan Materi *Muraja'ah*.

Muraja'ah dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan atau menyetorkan hafalan ulangan sebanyak sepuluh halaman (1/2 juz). Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru atau kyai hanya bertugas *mentashih* hafalan dan bacaan-bacaan fasih atau kurang lancar. Perinciannya sebagai berikut:

a. Dalam seminggu : 10 halaman x 3 hari = 30 halaman ii. Dalam sebulan : 10 halaman x 12 = 120 halaman iii. Dalam setahun : 10 halaman x 108 = 1080 halaman iv. Dalam tiga tahun : 10 halaman x 324 = 3240 halaman

Dengan demikian dalam masa tiga tahun waktu yang dipergunakan untuk menyetor hafalan ulang sebanyak 324 (tiga ratus dua puluh empat) hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang 3240 (tiga ribu dua ratus empat puluh) halaman = lebih kurang sepuluh kali mengulang. Apabila telah dilaksanakan *Muraja'ah* sesuai dengan ketentuan waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan *Muraja'ah* perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat dua puluh lima kali dengan bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan secara pribadi tanpa bimbingan guru atau kyai hingga menjadi *wiridan* rutin setiap hari.⁵⁸

2) Program Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi.

Perincian waktu dan materi *Muraja'ah* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan mahasiswa penghafal harus memperdengarkan atau menyetorkan

⁵⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 258

hafalan ulangan sebanyak 5 (lima) halaman. Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru atau kyai hanya bertugas *mentashih* hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar. Perinciannya sebagai berikut:

- a)) Dalam seminggu = 5 halaman x 2 hari = 10 halaman
- b)) Dalam sebulan = 5 halaman x 8 hari = 40 halaman
- c)) Dalam setahun = 5 halaman x 96 hari = 480 halaman
- d)) Dalam 5 tahun = 5 halaman x 480 hari = 2400 halaman

Dengan demikian dalam masa lima tahun waktu yang dipergunakan untuk menyeter hafalan ulangan sebanyak 480 (empat ratus delapan puluh) hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang 2400 (dua ribu empat ratus) halaman, sama dengan empat kali mengulang tiga puluh juz. Apabila telah dilaksanakan, *Muraja'ah* sesuai dengan ketentuan waktu yang telah dilaksanakan, tetapi hasil hafalannya masih belum mencapai sasaran maka pelaksanaan *Muraja'ah* perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat sepuluh kali dengan bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan sendiri tanpa bimbingan guru atau kyai hingga menjadi *wiridan* setiap hari.⁵⁹

4. Prinsip *Muraja'ah* Al-Qur'an

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas.

Mengulang ada dua bentuk :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.⁶⁰

⁵⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 262

⁶⁰ Ghautsani Yahya, *Juz 28 29 30*, (As Salam, 2011), hal. 81

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka *makhraj* dan *tajwidnya* akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *memuraja'ah* hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terusmenerus dan istiqamah.

Tujuan dari *Muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang.⁶¹

Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa *istiqamah memuraja'ah* hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam *muraja'ah* (mengulang), atau karena alasan

⁶¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta :Diva Press, 2012), hal. 75-77

terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun, Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah QS. Thaaha ayat 99-100) yang artinya :

“Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan Al-Qur'an. Barangsiapa yang berpaling daripada Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar dihari kiamat”. (QS. Thaaha ayat 99-100) ⁶²

Jadi, dari penggalan ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an apabila sampai hafalannya hilang dan tidak ada usaha sama sekali untuk menjaganya, maka dosa besarlah yang akan ditanggung oleh penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu *muraja'ah* hafalan itu sangat penting sebelum dosa besar mendatangi kita.

5. Langkah-langkah *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Ada 3 langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah:

a. Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

- 1) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).

⁶² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan menghafal Al-Qur'an...*, hal. 113

- 2) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- 3) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

b. Pengesahan (*Tashih*/setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
- 2) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh *ustadz*.
- 3) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

c. Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustad/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.⁶³

C. Penilaian Muroja'ah

Pengertian Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.⁶⁴ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka

⁶³ [http://herpinspirations.wordpress.com/2010/03/19/metode -menghafal-al-qur'an/](http://herpinspirations.wordpress.com/2010/03/19/metode-menghafal-al-qur'an/). di akses tanggal 20 April 2014

⁶⁴ Indrawan W.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231

mencapai tujuan organisasi.⁶⁵ Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”⁶⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu

A. Tinjauan teoritis tentang penilaian

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah Pancasila dan Undang-undang 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang

⁶⁵ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru .2009) hal. 20

⁶⁶ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hal.70

Pengertian Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.⁶⁷ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁶⁸ Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”⁶⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu

Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi.⁷⁰

Serta RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum dan juga INPRES nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

⁶⁷ Indrawan W.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231

⁶⁸ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru .2009) hal. 20

⁶⁹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hal.70

⁷⁰ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 103

b) Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum 2013 adalah filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan yang memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, masyarakat, dan bangsa. Dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁷¹

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik “ menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam landasan filosofis kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta

didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.⁷² Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan

⁷¹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 43

⁷² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 98

secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

c) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁷³ Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

- d) Landasan Konseptual⁷⁴
- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
 - 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

⁷³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hal. 55

⁷⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 27

- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

B. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Pendidikan

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷⁵

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektifitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 35

d. Model Implementasi Penilaian

1) **Penilaian Sikap**

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap

Pengertian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).⁷⁶ Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara- cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.⁷⁷ Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu.

Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik

⁷⁶ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 11

⁷⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kependidikan. Kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.⁷⁸ Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya.

Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, suatu pendidikan harus memperhatikan ranah efektif.⁷⁹

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berfikir, antara lain sebagai berikut:

1) Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat di artikan kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan

⁷⁸ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 111

⁷⁹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 15

menerima atau memerhatikan terlihat yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.⁸⁰ Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya.

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya.⁸¹ Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang di harapkan. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.⁸²

2) Kemampuan Merespon

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan

⁸⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 40

⁸¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hal. 51

⁸² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 105

kemampuan menanggapi. *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya.⁸³

Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memerhatikan fenomene khusus, tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemeroleh respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen.⁸⁴

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan

⁸³ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 55

⁸⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 46

kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan.⁸⁵ Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.

Valuing adalah merupakan tingkat efektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* atau *responding*. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, rumah maupun masyarakat.⁸⁶

4) Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan

kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁸⁷

Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan kedalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan di terima. Kemampuan mengorganisasikan merupakan tingkatan efektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving*, *responding* dan *valuing*

5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi

⁸⁵ *Ibid*, hal. 49

⁸⁶ *Ibid*, hal. 51

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hal. 65

pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dalam memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku.⁸⁸

Ada lima tipe karakteristik efektif yang penting, yaitu; sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.⁸⁹ Ranah efektif lain yang penting adalah: (1) kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain, (2) integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik, (3) adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan, dan (4) kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kompetensi Sikap Kelebihan

dari penilaian penilaian kompetensi sikap adalah:⁹⁰

- 1) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
- 3) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;

⁸⁸ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 113

⁸⁹ *Ibid*, hal. 114

⁹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35

- 4) Mengajak peserta didik bersikap jujur;
- 5) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
- 6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui;
- 7) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik;
- 8) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
- 9) Peserta didik akan dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.

Kelemahan dari penilaian sikap adalah;⁹¹

- 1) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
- 2) Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
- 3) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
- 4) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
- 5) Penilaiannya subjektif;
- 6) Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
- 7) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
- 8) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan
- 9) Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;

d. Teknik Dalam Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁹¹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 23

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.⁴⁴ Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal.

Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.⁹²

Keunggulan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru, hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik dan guru memiliki keleluasan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang mau diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial secara komprehensif.

Sedangkan kelemahan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yaitu; pencatatan data

⁹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 40

sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru) dan memerlukan kecermatan dan ketrampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi.⁹³ Dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.⁹⁴ Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.⁹⁵

⁹³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hal. 58

⁹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 47

⁹⁵ *Ibid*, hal.49

Keunggulan dari penilaian diri adalah; guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik, peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan, pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya, memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik, peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat objektif, karena dengan penilaian sikap antarpeserta didik mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya dan melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.⁹⁶

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social melalui penilaian antarpeserta didik adalah; data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya dan diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaian antarpeserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument.⁹⁷

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap social. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 122

⁹⁷ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 76

pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.⁹⁸ Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik.

Catatan-catatan kelemahan atau kekurangan peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap social selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.⁹⁹

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social dengan menggunakan jurnal adalah; dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap social dari peserta didik secara periodic, data atau catatan peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan, relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap spiritual dan social dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus dan peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat.¹⁰⁰

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social dengan menggunakan jurnal adalah; menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar mengetahui standart input peserta didik yang akan kita ajar.

Sedangkan kelemahan dari penilaian diri adalah; cenderung subjektif, data mungkin ada yang pengisiannya tidak jujur, dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, pada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar

⁹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja

⁹⁹ *Ibid*, hal. 66

¹⁰⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 54

penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten, hasilnya kurang akurat dan kurang terbuka.¹⁰¹

3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian Antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun social dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bias berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket dan kuesioner.¹⁰² Penilaian antar peserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social antarpeserta didik adalah; melatih peserta didik untuk berlaku secara tertulis, membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat dan catatan-catatan tersebut harus ditindaklanjuti oleh guru, karena kalau tidak ditindaklanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik.¹⁰³

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap social tertentu yang ingin digali dari

¹⁰¹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 60

¹⁰² *Ibid*, hal. 62

¹⁰³ *Ibid*, hal. 55

peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran.¹⁰⁴

Misalnya, bagaimana tanggapan atau respons peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dahulu membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peserta didik. Pertanyaan bisa secara tertulis, membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat dan catatan-catatan tersebut harus ditindaklanjuti oleh guru, karena kalau tidak ditindaklanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik.⁵⁶

Misalnya, bagaimana tanggapan atau respons peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dahulu membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peserta didik. Pertanyaan bisa diajukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi.¹⁰⁵

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social dengan menggunakan instrumen wawancara adalah; guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga informasi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan social dapat langsung digali dari peserta didik, jika ada hal-hal yang perlu digali lebih

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hal. 70

¹⁰⁵ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal. 38

lanjut, guru dapat melakukannya, karena data diperoleh secara langsung dari peserta didik, dan menunjukkan kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat menjalin hubungan yang akrab untuk kepentingan pembelajaran.¹⁰⁶

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan social dengan menggunakan instrumen wawancara adalah; kalau dilakukan secara kaku, maka peserta didik tidak mau mengungkapkan perasaannya secara terbuka, membutuhkan waktu khusus dalam menggali data dari peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan wawancara kurang bisa menjangkau seluruh peserta didik dalam satu kelas, karena membutuhkan waktu.

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁰⁷

Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 39

¹⁰⁷ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 63

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:

1) Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁰⁸

Dalam kurikulum 2013 kmpetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kde kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan kosep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:

1) Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

¹⁰⁸ Endah Loeloe Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 63

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan mengenai fakta, konsep, prinsip, dan skill.⁶¹

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: mengemukakan arti, memberi nama, memnuat daftar, menentukan lokasi tempat, dan mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahamai sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah menegtahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberiakan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hapalan atua ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁹

Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan,

¹⁰⁹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 45

menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupn seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara taupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.¹¹⁰ Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lenih tinggi dari pemahaman.

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu.

¹¹⁰ Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 78

Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis.¹¹¹

Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu yang baru.¹¹² Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.¹¹³

¹¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 58

¹¹² Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 45

¹¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hal. 78

Dalam pelajaran dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus, dan menyarankan strategi baru.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan peserta didik melalui tiga tes, antara lain:

1) Tes Tulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, peneraan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹¹⁴

Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan. Tes tertulis kelebihanannya adalah dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam temat yang terpisah di waktu yang sama. Tes tertulis objektivitas relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tes lainnya seperti tes lisan atau tes tindakan.¹¹⁵

¹¹⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hal. 80

¹¹⁵ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 68

Bentuk tes tertulis adalah bentuk tes tertulis apa yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik. Tes tertulis terdiri dari:

a) Soal Pilihan Ganda

Soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.¹¹⁶ Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*).

mengukur hasil-hasil yang kompleks dan penilaian menjemukan dan memerlukan waktu banyak.

c) Jawaban Singkat

Tes tertulis jawaban singkat adalah suatu tes tertulis di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban secara singkat. Tes tertulis bentuk ini cocok digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan atau ingatan, seperti nama-nama Allah SWT (Asmaul Husna).¹¹⁷

d) Benar-Salah (B-S)

Tes tertulis benar salah adalah suatu bentuk tes tertulis dimana soalnya berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan, yakni benar atau salah. Dalam soal

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 69

¹¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 63

benar salah pernyataan ini hanya mengandung satu kemungkinan, yakni apakah pernyataan benar atau salah.¹¹⁸ Tugas peserta didik adalah memilih atau menentukan apakah pernyataan dalam soal tersebut benar atau salah. Karakteristik soal tertulis benar salah adalah mudah disusun dan dapat mengungkap materi atau konsep yang cukup luas.

Menjodohkan, dan Keunggulan dari soal pilihan ganda adalah: tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik sudah pasti dan jelas, jumlah soal cukup besar, kunci jawaban bersifat mutlak, mudah di evaluasi dan soal dapat disusun bervariasi.

Kelemahan dari soal pilihan ganda adalah: peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, pembuatan soal memerlukan waktu lama, mudah untuk dicontek dan rawan kebocoran.

b) Isian

Tes tertulis bentuk isian adalah suatu bentuk tes dimana butir soal suatu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan dan belum sempurna, sehingga peserta didik diminta untuk mengisinya (melengkapi) dengan benar.

Kelebihan tes tulis bentuk isian adalah: mudah dalam pembuatan soalnya, hasil-hasil pengetahuan dapat diukur secara jelas dan cocok soal-soal yang jawabannya pasti.

Kelemahan tes tulis bentuk isian adalah: sulit menyusun kata-kata yang jawabannya hanya satu, tidak cocok untuk keunggulan dari soal pilihan ganda adalah: tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik sudah pasti dan jelas, jumlah soal

¹¹⁸ *Ibid*, hal. 64

cukup besar, kunci jawaban bersifat mutlak, mudah di evaluasi dan soal dapat disusun bervariasi.

Kelemahan dari soal pilihan ganda adalah: peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, pembuatan soal memerlukan waktu lama, mudah untuk dicontek dan rawan kebocoran.

c) Isian

Tes tertulis bentuk isian adalah suatu bentuk tes dimana butir soal suatu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan dan belum sempurna, sehingga peserta didik diminta untuk mengisinya (melengkapi) dengan benar.

Kelebihan tes tulis bentuk isian adalah: mudah dalam pembuatan soalnya, hasil-hasil pengetahuan dapat diukur secara jelas dan cocok soal-soal yang jawabannya pasti.

Kelemahan tes tulis bentuk isian adalah: sulit menyusun kata-kata yang jawabannya hanya satu, tidak cocok untuk lengkap, memakan waktu yang lama, biaya yang besar dan membosankan dan harus dilakukan secara penuh dan lengkap.

2) Instrumen Penilaian Bentuk Proyek

a) Pengertian Penilaian Bentuk Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan,

pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.¹¹⁹

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian.¹²⁰

2) Tes lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.¹²¹ Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

¹¹⁹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 75

¹²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 97

¹²¹ Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 84

Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, dan ujian sekolah

Kelebihan tes lisan adalah: dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face* (tatap muka), jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, guru dapat langsung memperjelas pertanyaan yang dimaksud, dari sikap dan cara menjawab pertanyaan guru dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban, guru dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik samai mendetail (lebih rinci), sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik, dan tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca dan memahami konsep tertentu.¹²²

Di samping kelebihan tes lisan juga memiliki kekurangan, yakni: apabila hubungan antara guru dengan peserta didik kurang baik, misalnya tegang, menakutkan akan memengaruhi objektivitas hasil, keadaan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh kehadiran pribadi guru yang dihadapinya, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya dan membutuhkan waktu yang lama melaksanakannya.¹²³

3) Penugasan

mengukur hasil-hasil yang kompleks dan penilaian menjemukan dan memerlukan waktu banyak.

¹²² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hal. 73

¹²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 67

d) Jawaban Singkat

Tes tertulis jawaban singkat adalah suatu tes tertulis di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban secara singkat. Tes tertulis bentuk ini cocok digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan atau ingatan, seperti nama-nama Allah SWT (Asmaul Husna).

e) Benar-Salah (B-S)

Tes tertulis benar salah adalah suatu bentuk tes tertulis dimana soalnya berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan, yakni benar atau salah. Dalam soal benar salah pernyataan ini hanya mengandung satu kemungkinan, yakni apakah pernyataan benar atau salah. Tugas peserta didik adalah memilih atau menentukan apakah pernyataan dalam soal tersebut benar atau salah. Karakteristik soal tertulis benar salah adalah mudah disusun dan dapat mengungkap materi atau konsep yang cukup luas.

3. Penilaian Keterampilan

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan

Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi

pengetahuan dari peserta didik.¹²⁴ Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Tes tertulis bentuk menjodohkan merupakan tes tertulis yang terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua pernyataan tersebut di atas.

f) Uraian

Soal bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹²⁵ Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. konsep tertentu.

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

¹²⁴ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56

¹²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 137

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerak reflek, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar.¹²⁶ Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas manga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya.

Kemampuan melakukan gerak dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak.¹²⁷ Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui : gerakan tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggunting, menggambar, memegang dan melepas objek tertentu, dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).

Dari penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 137

¹²⁷ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 72

pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, antara lain:

1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kegiatan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

3) Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.¹²⁸ Pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga informasi penilaian menjadi lengkap, dalam pelaksanaan tidak ada peluang peserta didik menyontek, guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik, memotivasi peserta didik untuk aktif, mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak ke konkret, kemampuan

¹²⁸ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal. 67

peserta didik dapat dioptimalkan, melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah penggalian ide-ide dan mampu menilai kemampuan dan keterampilan kinerja siswa dalam menggunakan alat dan sebagainya.

5) Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah: Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan peilaian ini, waktu terbatas untuk megadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan minder, karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian kompeteni keterampilan adalah: dapat memberika informasi tentang keterampilan pesta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru, memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal dan sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompeteni keterampilan adalah: sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak, membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan dan menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

d. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

1) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

a) Pengertian Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut data berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Portofolio Kelebihan dari penilaian portofolio adalah: guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual, peserta didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, memudahkan guru untuk mencari solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik untuk kerja mandiri, mendorong perubahan dalam paradigma dalam penilaian.

Artinya, melalui penilaian portofolio lebih menekankan pada proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar semata, adanya akuntabilitas. Artinya, proses seleksi karya terbaik apapun dokumen yang telah dikerjakan peserta didik senantiasa melibatkan peserta didik dalam penilaian dan peserta didik akan mampu menghargai hasil karya peserta didik lainnya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian portofolio adalah: membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penelitian, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, tidak semua guru mampu melakukan (jumlah peserta didik banyak), kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik dan terlalu banyak variasi instrument.¹²⁹

c) Instrumen Penilaian Bentuk Produk (Hasil)

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik wudhu', praktik shalat, dan praktik-praktik lain sebagainya. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik

¹²⁹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 87

daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Unjuk Kerja

Beberapa kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah: dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*), dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Proyek

Kelebihan dari penilaian proyek adalah: Peserta didik lebih bebas mengeluarkan ide, banyak kesempatan untuk berkreasi, mendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab, meringankan guru dalam pemberian materi pelajaran, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan ada rasa tanggung jawab dari peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan Guru dan peserta didik lebih kreatif.

Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek adalah: untuk kelompok peserta didik yang kurang bertanggung jawab hanya ikut nama (tidak terpantau), didominasi oleh peserta didik yang mampu bekerja (pandai), tidak dapat terpantau oleh guru objektif, hasil yang didapat kurang maksimal (karena sering menunda-nunda pekerjaan, hasilnya kurang objektif, dalam proses belajar mengajar (PBM) akan banyak menghabiskan waktu, tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan peserta didik, dan berat (bagi peserta didik) apabila semua guru memberi tugas (harus ada kolaborasi).

c) Instrumen Penilaian Bentuk Portofolio

a) Pengertian Penilaian Bentuk Portofolio

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).⁹⁸ Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan produk dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Produk

Kelebihan dari penilaian produk adalah: guru dapat menilai kreatifitas peserta didik berkaitan dengan daya cipta dan kompetensi yang dimiliki, kompetensi masing-masing peserta didik betul-betul dapat diketahui secara objektif, peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman langsung yang nyata, peserta didik dapat menelaah kembali kebenaran materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari penilaian produk adalah: memerlukan waktu yang cukup banyak, tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata terutama yang abstrak, biaya untuk membuat karya nyata kadang-kadang mahal, proses pembuatan perlu waktu lama dan kemampuan fisik peserta didik sebagai penunjang tidak sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Penggunaan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)¹³⁰. Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang metode studi kasus muroja'ah dalam program tahfizh dan implementasinya di SD Daarul Quran Tangerang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Daarul Qur'an Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung sejak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan tesis (Nopember 2018 – Februari 2019).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder bersumber dari hasil penelitian pihak lain.¹³¹ Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen primer resmi

¹³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), hal 14

¹³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007), hal. 157

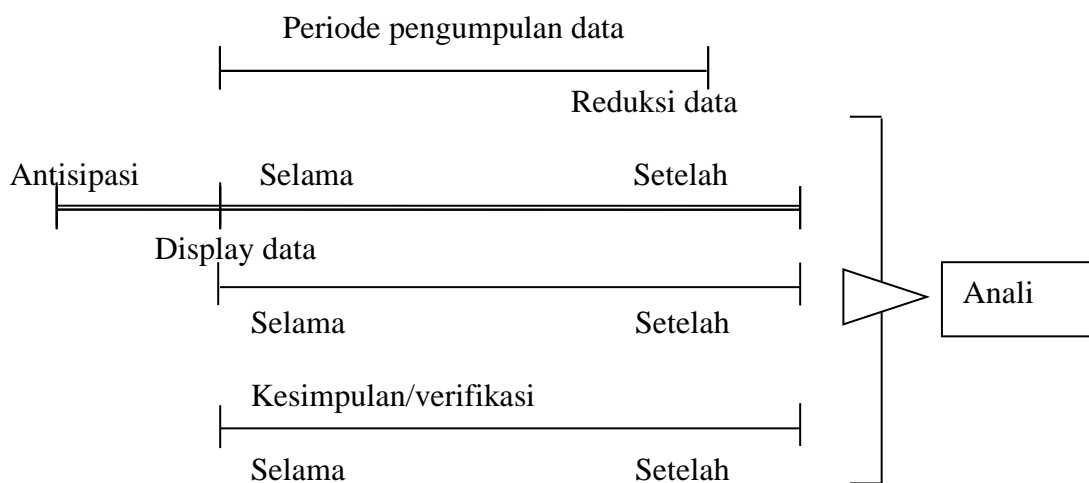
yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah triangulasi atau gabungan dari tiga teknik sekaligus, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak.¹³²

E. Teknik Analisis Data

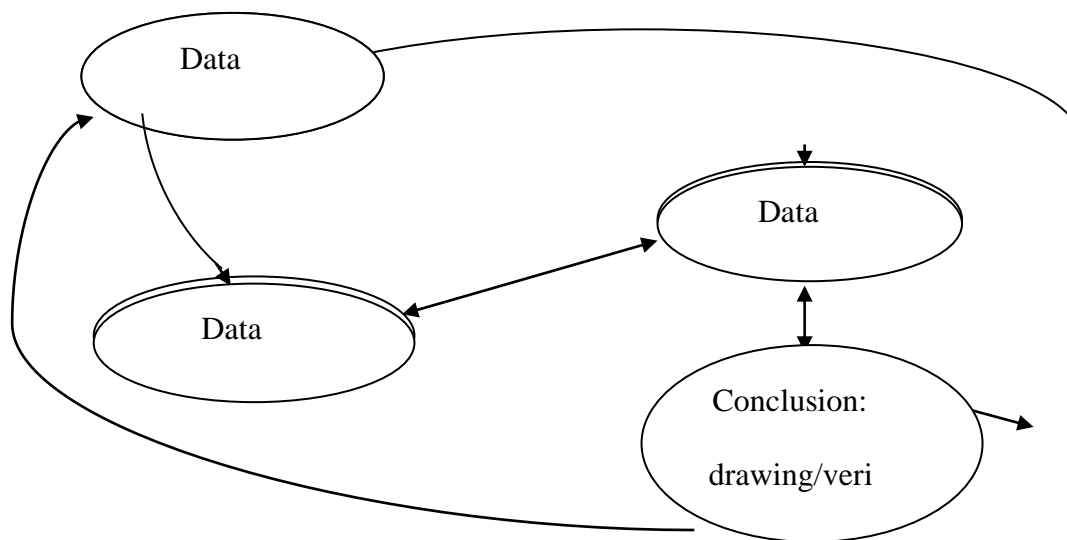
Dalam penelitian ini data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut:



¹³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), hal 337

Komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar tersebut peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data seperti gambar di bawah ini:



Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yakni: 1) *Credibility* (Derajat Kepercayaan) yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. 2) *Transferability* (keteralihan) yaitu mendeskripsikan secara rinci, jelas, dan sistematis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. 3) *Dependability* (kebergantungan) adalah melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti

dalam melakukan penelitian.4) *Confirmability* (kepastian) adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹³³

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 4 (Empat) bulan, yakni dari bulan Nopember 2018 sampai dengan february 2019, terhitung sejak penulisan Rencana Usulan Penelitian (RUP) dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Nop	Des	Jan	Feb
1	Studi pustaka dan observasi lokasi				
2	Penulisan RUP				
3	Konsultasi RUP				
4	Seminar RUP				
5	Pengumpulan data, analisis data dan konsultasi				
6	Penulisan laporan, dan konsultasi				
7	Ujian Tesis				
8	Perbaikan tesis				

¹³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), hal 367-378

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Daarul Qur'an Internasional

Pengembangan sekolah bertaraf internasional dimulai sejak Januari 2008, Sekolah Daarul Qur'an Internasional (SDQI) di Ketapang Cipondoh Tangerang. Kurikulum SD (SD) menggunakan IB Curriculum dan DIKNAS. Sebagai sekolah tahfidz, SD Daarul Qur'an menggunakan metode Quantum Tahfizh, metode menghafal al-Qur'an yang mudah, cepat, lagi menyenangkan. Dimana dalam kegiatan menghafal melibatkan kekuatan otak kiri dan otak kanan seperti metode potret, TTS (Teka-Teki Silang), titian ingatan, system cantol, audio (mendengar musik al-Quran), juga shalat li hifzhil Qur'an (membaca di dalam shalat).

Selain itu untuk memudahkan santri menghafal al-Quran, SDQI juga menggunakan cara "one day, one ayah" (sehari menghafal satu ayat). Walaupun hanya satu ayat namun santri setelah menghafal ditugaskan untuk memahami arti ayat dan mengambil intisari darinya. Dengan cara seperti ini santri merasakan pengalaman menghafal al-Quran yang enjoy, fun, dan penuh makna.

Di luar tahfidz Qur'an, para santri SDQI dalam sehari-hari juga dibiasakan sholat sunnah Dhuha, Qabliyah-Ba'diyah, Tahajjud, dan sholat berjamaah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Keunggulan di pesantren ini, penyampaian pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari menggunakan bilingual language, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Di asrama/pesantren, santri diharuskan mempraktekkannya dengan tiga hari berbahasa

Arab dan tiga hari berbahasa Inggris. Untuk menunjang program ini, Sebagai pendiri SDQI, keinginan Ustd Yusuf Mansur sangat sederhana.¹³⁴

2. Gambaran Umum SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang

a. Identitas SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang

Nama Yayasan : Yayasan Daarul Qur'an Indonesia

Alamat Yayasan

a. Kelurahan : Ketapang

b. Kecamatan : Cipondoh

c. Kota : Tangerang

d. Kode pos : -

e. Provinsi : Banten

b. Visi, Misi dan Motto SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang

Visi : Melahirkan generasi pemimpin Bangsa dan Dunia yang Sholeh dan Sholehah dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun Peradaban Islam masa depan.¹³⁵

1) Misi

1. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis ((Iqomatul Wajib Wa Ihyaussunah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamin.
2. Mencetak generasi Qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan Daqu Method sebagai pakaian sehari-hari.
3. Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.

c. Struktur Organisasi

¹³⁴ Buku Panduan SD Daarul Qur'an 2018

¹³⁵ Hasil dokumentasi berupa data lengkap tentang visi misi SD Daarul Qur'an pada tanggal 07 Februari 2019

Struktur Organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap organisasi. Yang dimaksud organisasi disini mengarah pada sekolah yaitu sekolah SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari sekolah tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang. Oleh karena itu, diperlukannya adanya struktur organisasi yayasan tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang.¹³⁶

STRUKTUR ORGANISASI

Tahun Pelajaran 2018-2019

Kepala Sekolah	: Nety Aryani, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	: Mahfudz, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	: Zaenal Arifin, S.Kom.
Koordinator Kurikulum	: Nur Istiqomah, S.Pd
Koordinator Sarana dan Prasarana	: Sony Kurniawan, S.Pd

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang ini terdapat 30 (tiga puluh)

DATA PERSONIL GURU DAN STAFF SD DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL

NO	NAMA	L/P	NIY	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN
----	------	-----	-----	-----------------------	------------	---------

¹³⁶ Buku Panduan SD Daarul Qur'an 2018

1	ABDUL MUNQIDZ, S.Pd	L	100010270807	Madinah, 11/11/1982	S1 2008	Kepsek
2	LALAN SHOLAHUDDIN, S.Ag	L	100008270807	Karawang, 02/03/1978	S1 2001	PAI
3	NETY ARIYANI, S.Pd	P	100009010811	Gunung Kidul, 05/09/1985	S1 2008	Kurikulum
4	NURROHMAN, S.Q	L	100012150709	Serang, 14/10/1983	S1 2009	Koor. Tahfidz
5	MARWATI, S.Pd	P	100013010708	Tangerang, 12/05/1984	S1 2008	Walas 3A
6	HARIS SOPANI, S.Pd	L	100014010710	Tangerang, 16/11/1980	S1 2007	Walas 1A
7	SARI YULIANTI, S.Pd	P	100018050711	Jakarta, 22/07/1986	S1 2009	Walas 6A
8	SITI KHUMAIROH, S.S	P	100020010711	Tangerang, 01/07/1982	S1 2005	Walas 2B
9	NUR ISTIQOMAH, S.Pd.I	P		Surabaya, 16/08/1981	S1 2007	Walas 4A
10	PUPUT NOVITA SARI, S.Pd	P	100022150711	Madiun, 10/11/1980	S1 2002	Walas 6B
11	AMIR FATHURI, S.Pd	L	100017120711	Jakarta, 18/03/1985	S1 2010	Walas 5B
12	SITI KHOLILAH, S.Th.I	P	100023010811	Jakarta, 10/10/1983	S1 2010	Walas 3A
13	LEMAN	L	200026010607	Tangerang, 10/01/1982	SMA	TU/OPS
14	MAIDAH, S.Pd	P	100025020412	Tangerang, 22/10/1988	S1 2013	Walas 2A
15	ROJANAH, S.Pd	P		Tangerang, 07/02/1989	S1 2012	Walas 3B
16	SALWA, S.Pd.I	P		Jeddah, 09/11/1985	S1 2010	Walas 2A
17	ZAINAL ARIFIN, S.Kom	L		Cirebon, 04/05/1989	S1	Kesiswaan
18	RATNA LAILA, S.Pd.I	P		Tangerang, 06/11/1986	S1 2008	Walas 1B
19	ITA SUMITA, S.Pd.I	P		Tangerang, 21/02/1985	S1 2007	Walas 1C
20	IIS ISTIQOMAH, S.Pd.I	P	100027010807	Jakarta, 04/03/1986	S1 2008	Guru Bidang
21	FITRI APRIANTI, S.Pd	P		Tangerang, 24/04/1991	S1	Walas 1B
22	YAYAH NURHAYATI, S.Pd	P		Indramayu, 30 Juni 1982	S1	Walas 5A
23	MUHAMMAD ZUNAEDI, S.Pd	L		Jakarta, 29/01/1988	S1	Koord. Sarpras
24	RATU MERI AGUSTA, S.Pd	P		Serang, 17/08/1993	S1 2011	Walas 1C
25	SONY KURNIAWAN, S.Pd	L		Jakarta, 11/07/16	S1 2010	Walas 4B
26	FITRI AFRIYANTI	P		Jakarta, 14/04/1989	S1	TU
27	SIDIG EPRIANTO, S.Pd	L		Wonogiri, 07/04/1993	S1 2016	Walas 2B
28	SOIM MUJIANTO	L		Banyumas, 28/10/1989	SMA	Walas 5C
29	RUSTON NAWAWI, SS	L		Tangerang, 10 Maret 1983	S1	Guru Bidang
30	SITI MAESAROH, S.Pd.I			Tangerang, 12 Juni 1992	S1 2016	Walas 1A

4. Keadaan siswa

Di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang ini, jumlah siswa kelas 6 sebanyak 42 orang,

Tabel 4.2

Daftar siswa SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang

No	Kelas	Jumlah	
		Laki laki	Perempuan
1	6 A	13	8
2	6 B	13	8
	Jumlah	26	16

(sumber: dokumen data siswa SD Daarul Qur'an Internasional)

Untuk menunjang kelancaran proses belajar di SD Daarul Qur'an ini ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua siswa antara lain:

- a. Wajib melaksanakan sholat dhuha
- b. Wajib menggunakan bahasa yang baik
- c. Menghafalkan Al-Qur'an Surat Yasin, Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ar- Rahman
- d. Wajib menjaga almamater yayasan
- e. Mematuhi peraturan yayasan
- f. Menjaga kesopanan baik dalam tingkah laku maupun berpakaian
- g. Wajib jama'ah pada shalat 5 waktu.

Adapun kegiatan yang dilakukan di SD Daarul Qur'an Internasional antara lain:

- a. Talqin hafalan dan *muraja'ah* setiap *ba'da* sholat dhuha, *ba'da* dzuhur dan *ba'da* ashar

- b. Membiasakan pembacaan surat pendek setiap hari senin dan selasa
- c. Membiasakan pembacaan QS. Ar-Rahman setiap hari rabu dan kamis
- d. Membiasakan pembacaan QS. Yasin setiap hari jum'at
- e. Membiasakan pembacaan QS. Al-Mulk setiap hari sabtu
- f. Melaksanakan daqu methode
- g. Membiasakan pembacaan *Al-Asmaul Husna* setiap akan mulai belajar
- h. Mengadakan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan) setiap Jum'at
- i. Mengadakan Tahfidz camp setiap bulannya ¹³⁷

5. Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan hasil peneliti, bahwa di SD Daarul Qur'an tersebut cara yang digunakan dalam proses untuk memperkuat hafalan siswa di SD Daarul Qur'an dilakukan dengan cara *Talqin One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) secara minimal dengan metode muroja'ah pada waktu didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Jadi di SD tersebut proses pembelajaran tahfizh diberikan dalam berbagai cara yaitu:

- a. *Talqin*, cara ini digunakan untuk proses transfer ilmu terkait bacaan ayat yang akan dihafal agar sesuai dengan tajwid baik sifat maupun makhrojnya, dimana masing masing halaqoh mendengarkan seorang Ustadz yang membaca, menterjemah, menjelaskan, dan sering kali mengulas bacaan yang sesuai dengan benar. Setiap santri memperhatikan bacaannya serta mengikuti apa yang sudah disampaikan oleh Ustadz maupun ustadzah.

¹³⁷ Buku Panduan SD 2018

b. *One Day One Ayah*, cara ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yang baru. Disini seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar *makhraj* maupun *tajwidnya* yang didengar dan *ditashhih* oleh Ustadz/Ustadzah.

c. *Murojaah*, cara ini dilakukan secara berulang dengan harapan untuk menguatkan hafalan yang sudah diberikan sebelumnya dan sebelum melanjutkan ayat yang akan dihafal. Adapaun waktunya diberikan pada waktu pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran yaitu pada waktu setelah sholat dhuha, zuhur dan ashar.

6. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di SD Daarul Qur'an Internasional juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang adalah : sebagai berikut:

Tabel 4.3*Sarana dan Prasarana SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang*

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Tempat mengaji	8
2	Kantor	1
3	Media pembejarian	16
4	<i>Buku mutaba'ah</i>	1
5	Raport Tahfizh	8
6	Al Quran Khusus	1
7	Buku latihan	3
8	Komputer	3
9	Papan tulis	2
10	Kipas angin	5

(sumber: dokumen data sarana dan prasarana SD Daarul Qur'an Internasional)

2. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang "*Metode muroja'ah dalam program tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang*"

Adapun data-data dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya.

1 . Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Daarul Qur'an Tangerang

Di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang tersebut menggunakan program tahfizh menggunakan sistem talqin secara *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat), dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan 1 ayat yang akan dihafalkan siswa secara benar sesuai kaidah tajwid, kemudian seluruh siswa menirukan sampai benar *makhraj* dan *tajwidnya*. Para siswa dan siswi SD Daarul Qur'an Internasional tersebut, adalah siswa dan siswi yang belajarnya dengan sistem fullday. SD Daarul Qur'an Internasional mencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. Usia dini lah proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif. Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Al-Qur'an dimulai sejak usia dini, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim.

“Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an pada saat ia masih usia muda, maka Allah SWT akan mencampur (ilmunya) dengan daging dan darahnya.”(HR. Bukhari Muslim).¹³⁸

Hal ini sesuai dengan visi misi yang sudah dirancang oleh Yayasan Daarul Qur'an sebagai mana yang diungkapkan Ms Nety (panggilan untuk guru yg mempunyai latar belakang guru bahasa Inggris dan guru pelajaran umum) selaku kepala sekolah. Bahwa sanya program tahfizh menjadi program yang utama dari sekolah ini . dan program

¹³⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2011) hal. 97

inipun sejalan apa yang sudah di rancang oleh biro tahfizh baik secara program sampai target hafalan dari masing masing unit.¹³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ms Nety ketika mengamati suasana kelas saat kondisi siswa meghafal Al-Qur'an bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an itu mudah jika suasana hati tenang, nyaman dan tenang. salah satu upaya agar anak-anak suka dengan menghafal Al-Qur'an itu adalah dengan cara memberikan sebuah lagu *tartil* kepada santri, dengan begitu untuk mengembangkan metode yang kami pakai itu akan mudah yaitu *One Day One Ayah*. Kami memilih metode tersebut karena mayoritas santri kami adalah anak-anak usia dini. Kami tidak terlalu memberikan tekanan kepada siswa.”¹⁴⁰

Proses menghafal membutuhkan waktu yang sangat baik dimana siswa dan siswa masih dalam kondisi prima. Kondisi dimana siswa masih terjaga konsentrasinya. Di SD Daarul Qur'an menjadwalkan jam pelajaran tahfizh dengan bertahap sesuai dengan jadwal. Kelas bawah dikondisikan pada pagi hari setelah selesai sholat dhuha pada pukul 07.30 kemudian dilanjutkan untuk kategori kelas atas dijadwalkan setelah melaksanakan istirahat pada pukul 09.30 . hal ini disampaikan ust Ratna selaku Koordinator Tahfidz bahwasanya penerapan pembelajaran tahfidz lebih mudah dicerna pada waktu pagi hari karena anak anak lebih fresh dan masih terjaga konsentrasinya.¹⁴¹

Upaya Ustadz/Ustadzah dalam mendidik santrinya menghafal AlQur'an adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap siswa melalui pengkajian

¹³⁹ Hasil Wawancara Ms Nety terkait dengan visi misi SD Daarul Qur'an pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁴⁰ Hasil pengamatan Ms Nety terkait kondisi santri ketika belajar menghafal Al-Qur'an pada tanggal 9 Feb 2019

¹⁴¹ Hasil Wawancara ustz Ratna terkait waktu yang paling baik dalam megghafal Al Qur'an SD Daarul Qur'an pada Tanggal 9 Feb 2019

dan pengarahan atas keistimewaan, pahala orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi kepada santri, Ustadz/Ustadzah juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar *makhraj* dan *tajwidnya* dengan benar dan baik.

Ustadz/Ustadzah adalah orang pertama yang menjadi dasar penentu keberhasilan santrinya, berhasil tidaknya hafalan santri tergantung pengembangan pengajaran Ustadz/Ustadzah. Ustadz/Ustadzah di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang tersebut mayoritas adalah hafidz/hafidzah dan hampir sudah sarjana. Oleh sebab itu Insya Allah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Internasional Tangerang telah terjamin kualitasnya, baik dari segi mendidik kelancaran hafalan Al-Qur'an santri maupun mendidik ilmu *makhraj* dan *tajwidnya*. Dari hal diatas, bagi Ustadz/Ustadzah mendidik santri sejak usia dini tidak menjadikan beban mereka. Akan tetapi justru mereka senang karena bisa dijadikan sebuah motivasi dalam kesempatan *thalabul ilmi* (mencari ilmu) dan menjadikan kesempatan *muraja'ah* hafalan mereka.

Tingkat kompetensi guru tentunya dapat dilihat dari administrasi guru, dalam proses pembelajaran tahfidz administrasi guru menjadi hal yang sangat penting. Pembuatan rencana program pembelajaran (RPP) sudah menjadi kewajiban para guru. Ms nety menyampaikan bahwa guru guru tahfizh sudah diberikan waktu untuk membuat administrasi pembelajaran khususnya RPP. Namun ada beberapa halaqoh yang tidak sampai target apa yang sudah tertuang dalam rencana pembelajaran tersebut.¹⁴²

¹⁴² Hasil Wawancara Ms Nety terkait melakukan kegiatan sesuai dengan RPP pada Tanggal 9 Feb 2019

Senada diungkapkan ust Izzi guru tahfidz SD Daarul Quran Tangerang, bahwasanya belum semua guru dapat membuat RPP dengan baik sehingga banyak tidak sesuai dengan pembelajaran.¹⁴³

2. Implementasi program muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz di SD Daarul Qur'an Tangerang.

a. Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah)

Dari keseluruhan santri *tahfidz* diwajibkan oleh setiap Ustadzah untuk *memuraja'ah* hafalan baru setiap Senin sampai Kamis. Adapun hafalan tambahan yang disetorkan, mulai dari satu baris sampai 3 baris perharinya.

Proses sebelum memulai *muraja'ah* hafalan baru, kegiatan santri yaitu berdoa terlebih dahulu kemudian lanjut dengan di *talqin* yang kemudian diikuti oleh para siswa dan siswi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Izzi:

“Menurut saya pembiasaan kegiatan tersebut sangat penting dilakukan sebelum melakukan setoran hafalan maupun *muraja'ah* hafalan, karena alangkah baiknya sebelum kita memulai hafalan itu berdoa dulu agar diberi kemudahan oleh Allah SWT dan amal shalih kita dicatat oleh Allah SWT”.¹⁴⁴

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan baru dimulai setelah kegiatan-kegiatan santri berlangsung, sesuai dengan sistem yang dipakai di SD Daarul Quran Tangerang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Bintang kepada berdasarkan pengamatan diterapkannya metode menghafal:

¹⁴³ Hasil Wawancara ust izzi terkait melakukan kegiatan sesuai dengan RPP pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁴⁴ Hasil Wawancara ust izzi terkait proses menghafal dan muroja'ah pada Tanggal 9 Feb 2019

“Menurut saya sistem hafalan *One Day One Ayah* ini sangat baik diterapkan kepada usia anak-anak, dengan sistem tersebut anak-anak tidak merasa berat dalam menghafal Al-Qur’an. Insya Allah sedikit demi sedikit cita-cita anak-anak akan berhasil menjadi seorang *ahlul Qur’an* dan menghafal Al-Qur’an”.¹⁴⁵

Tujuan diterapkannya sistem *One Day One Ayah* tersebut yaitu agar siswa tidak bosan dan jenuh menghafalkan Al-Qur’an, karena mengingat kondisi usia siswa yang masih kecil, maka seorang Ustadz/Ustadzah memberikan usaha agar supaya santri itu diusahakan senang dulu dengan hafalan Al-Qur’an.

Ustadz/Ustadzah tidak mentarget banyaknya hafalan, akan tetapi mengutamakan *istiqamah memuraja’ah* hafalannya yang terpenting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ratna:

“Menurut saya didalam proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu terhadap pelajaran kita. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur’an anak-anak diusahakan senang dan suka dulu dengan metode yang kita gunakan dan memotivasi siswa dengan cara menunjukkan manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur’an. Dan menurut saya sistem *One Day One Ayah* ini sangat cocok dan pas kita gunakan untuk proses menghafal dan muraja’ah seusia anak”.¹⁴⁶

Langkah-langkah yang digunakan Ustadz/Ustadzah dalam menyemak *muraja’ah* hafalan baru tersebut yaitu dengan memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan urutan buku mutaba’ah siswa, untuk selanjutnya Ustadz/Ustadzah menyuruh membuka Al-Qur’an santri untuk membaca ayat selanjutnya yang akan dihafalkan besok, sedangkan Ustadz/Ustadzah menyimak bacaan santri baik *makhraj* maupun *tajwidnya*. Sebagaimana yang diungkap oleh Ustadzah Ratna kepada peneliti:

“Iya benar, di SD Daarul Qur’an terdapat buku *Mutaba’ah* (prestasi) Santri sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an, tujuan dari buku

¹⁴⁵ Hasil pengamatan Ustadzah Ratna tentang penerapan metode menghafal pada tanggal 9 Feb 2019

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ratna pada tanggal 9 Feb 2019

Mutaba'ah itu adalah untuk dapat dijadikan koreksi pendapatan hafalan santri dan juga lancar tidaknya hafalan santri itu bisa dilihat di daftar buku *Mutaba'ah* tersebut. Sedangkan gunanya untuk guru itu adalah untuk memberikan nilai terhadap prestasi santri, dengan dipanggil satu-satu untuk maju kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan *mufashahah* baik dari segi *makhraj* dan *tajwid*, *makhraj* dan *tajwid* itu harus dilatih dibenarkan sejak awal dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi pembelajaran di SD Daarul Qur'an ini langsung pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya senang dengan metode pembelajaran di SD Daarul Qur'an Tangerang ini".¹⁴⁷

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis sesuai jadwal pelajarannya, siswa berusaha *istiqamah* *memuraja'ah* hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah. Ada beberapa siswa yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah. Akan tetapi sedikit atau banyak hafalan atau tambahan tersebut yang penting ajeg (*istiqamah*) setiap hari masuk. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Izzi kepada peneliti selesai mengajar

“Menurut beliau yang penting dalam hafalan Al-Qur'an itu haruslah *istiqamah*, saya juga menekankan kepada seluruh santri untuk selalu *memuraja'ah* hafalannya di sekolah dan di rumah. Bahkan Rasulullah SAW menerangkan dalam hadits bahwa *istiqamah* itu lebih baik dari pada seribu karamah, dalam menghafalkan Al-Qur'an itu pandai memang penting, akan tetapi orang pandai masih kalah dengan orang *istiqamah*.¹⁴⁸

b. *Muraja'ah* hafalan lama yang dilaksanakan secara jama'i

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari setelah *muraja'ah* hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping Ustadz/Ustadzahnya melakukan *muraja'ah* wajib menutup AlQur'an yang

¹⁴⁷ Hasil Observasi dengan Ustadzah Ratna dan dibuktikan melalui observasi mengamati pelaksanaan *muraja'ah* pada tanggal 9 Feb 2019

¹⁴⁸ Hasil Wawancara ust izzi terkait proses menghafal dan muroja'ah pada Tanggal 9 Feb 2019

dipantau dan diawasi oleh Ustadz/Ustadzahnya, *muraja'ah* hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses *muraja'ah* ini dilakukan setiap hari jumat, adapun yang setiap hari Senin sampai Kamis dilaksanakan setelah sholat dhuha, zuhur dan Ashar, siswa *memuraja'ah* ayat atau surat.

Dalam proses *muroja'ah* tentunya terdapat kendala sehingga dapat menghambat dari target yang akan dicapai. Muhaimin Zen dalam bukunya *Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an*, beliau menegaskan sekaligus memberikan pesan kepada penghafal bahwa:

“Anda tidak boleh bermalas-malasan, karena sifat malas itu adalah perbuatan syaitan yang harus dihindarkan. Anda sebagai seorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, Anda bakal menjadi orang terhormat. Sifat malas adalah sebagai godaan atau cobaan bagi anda untuk mendapatkan keberhasilan didalam menghafal Al-Qur'an serta kesuksesan anda didalam menempuh karir, sehingga kelak anda menjadi orang yang betul-betul hafal Al-Qur'an. Menjadi orang yang mulia itu ditentukan oleh kesanggupan melawan sifat malas. Syaikh telah mengatakan:

“Berusahalah dengan giat dan jangan menjadi orang pemalas, sesungguhnya penyesalan kelak hanya untuk orang-orang yang malas”.¹²⁴

c. *Muraja'ah* hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama ini langsung disemak Ustadz/Ustadzahnya, dalam pelaksanaannya Ustadz/Ustadzah mendengarkan hafalan lama siswa untuk diberikan penilaian. Tujuan dari pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama yang disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama dan hafalan yang baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya dan kepada

Ustadz/Ustadzah umumnya. Sebagaimana yang diucapkan oleh ust Izzi kepada peneliti bahwa:

“anak anak lebih senang jika muroja’ah disemak langsung oleh Ustadz/Ustadzah daripada secara jama’i, karena dengan cara tersebut lebih fokus lagi nderesnya dan sebelumnya dipersiapkan dirumahnya.”¹⁴⁹

Hal yang sama diungkap oleh ustz Ratna kepada peneliti bahwa:

“Muroja’ah dengan cara tersebut menurut saya bagus dan efektif, dengan cara itulah siswa bisa melancarkan hafalan lamanya.”¹⁵⁰

Dalam implementasinya bahwa muroja’ah tentu mempunyai kendala diantaran :

a. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para siswa di saat muroja’ah. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari para siswa dan siswi SD Daarul Qur’an Tangerang, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan yang baru, siswa ini merasakan sifat yang malas, sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan siswa yang akan menambah ataupun *memuraja’ah* (mengulang) hafalannya. Hal ini sama halnya yang dirasakan guru tahfizh SD Daarul Qur’an yaitu ustz Ratna :

“banyak siswa yang malas dalam memuroja’ah dan sulit ketika mau menambah hafalan baru, apalagi kalau mau memuraja’ah (mengulang) hafalan yang sudah pernah di hafalkan, rasa malas itu tiba-tiba muncul dihati “. Kemudian apalagi siswa baru selesai main, rasanya mau muroja’ah Al-Qur’an berat sekali.”¹⁵¹

Hal yang sama diungkapkan oleh ust Izzi:

¹⁴⁹ Hasil Wawancara ust izzi terkait proses menghafal dan muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁵⁰ Hasil Wawancara ustz Ratna terkait proses menghafal dan muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁵¹ Hasil observasi ustz Ratna terkait kendala muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

“Dalam semua pekerjaan pasti ada kendala. Begitu juga dengan hafalan mereka’. Terkadang mau mengawali ngaji itu malas banget’, tapi kalau sudah beberapa menit mengaji malas itu hilang, menurut saya itu semua berkat barokah Al-Qur’an”.¹⁵²

b. Kecapekan

Di SD Daarul Quran ini, faktor kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan *memuraja’ah* hafalan Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur’an sambil sekolah. Kebanyakan siswa di Rumah *SD Daarul Qur’an*, sekolah sambil menghafal Al-Qur’an dan menghafal masih usia dini, sehingga dalam menghafal Al-Qur’an kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Al-Qur’an itu harus fokus pikirannya dalam satu tujuan, yaitu Al-Qur’an. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh *Ustadzah Izz* kepada peneliti bahwa:

“Saya tidak memaksa bahkan mentarget siswa untuk tiap hari menambah dengan banyak, saya cuma terfokus dengan istiqamah siswa. Saya mengharuskan siswa untuk setiap hari istiqamah meskipun hanya memurojaah hafalan baru saja. Karena saya juga tahu kondisi siswa.”¹⁵³

c. Kurang bimbingan orang tua

Di usia pendidikan dasar, bimbingan orang tua di rumah sangat mempengaruhi perkembangan tahfizh siswa. Hal ini disebabkan kondisi orang tua yang mayoritas pekerja, sebagaimana yang diungkap oleh *ustz Ratna* kepada peneliti bahwa:

“Muroja’ah perlu juga diberlakukan di rumah bersama orang tua untuk lebih pesatnya perkembangan tahfizh ananda, sehingga lebih memudahkan dalam hal target dan kualitas dari program tahfidz di SD Daarul Qur’an”.¹⁵⁴

¹⁵² Hasil observasi *ust Izz* terkait kendala muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁵³ Hasil Wawancara *ust Izz* terkait kendala muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁵⁴ Hasil Wawancara *ustz Ratna* terkait kendala muroja’ah pada Tanggal 9 Feb 2019

Tentunya jika didalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor yang menghambat, maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat. Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah adalah antara lain:

a. *Istiqamah memuraja'ah*

Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri. Supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Untuk menjaga hafalan itu dilakukan dengan cara menggunakan metode *muraja'ah*, yaitu santri *tahfidz* harus sering mengulang atau *deres* yang sudah pernah dihafalkan. Metode mengulang ini bisa dilaksanakan sendiri, ataupun dengan rekan *huffadz* (penghafal Al Qur'an). Metode ini sangat membantu para calon *huffadz*, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan *partner*, kesalahankesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebagaimana diungkap oleh ust Izzi kepada peneliti bahwa:

“Insya Allah setiap waktu sholat meskipun di sekolah para siswa berusaha *memuraja'ah* hafalan agar tidak lupa”.¹⁵⁵

b. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri ini dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai suatu keinginan. Menjadi sukses adalah impian semua orang. Tentunya untuk itu diperlukan motivasi yang kuat untuk mengatasi tantangan untuk mencapai apa yang di inginkan. Motivasi ini harus ditumbuhkan dari

¹⁵⁵ Hasil Wawancara ust Izzi terkait solusi faktor penghambat hafalan pada Tanggal 9 Feb 2019

dalam diri sendiri. Misalnya para calon *huffadz* itu membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh apabila kelak menjadi *huffadz* yang sukses, ataupun membayangkan bahwa pada saat menghafal Al-Qur'an, berarti ia sedang berdialog dengan Allah. Dengan demikian para calon *huffadz* akan lebih rajin dan termotivasi dengan adanya motivasi-motivasi tersebut. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. dikatakan Ustz Ratna hasil wawancara peneliti:

“Hambatan apa yang pernah dialami dan bagaimana untuk mengatasi hambatan tersebut? Hambatan mereka salah satunya itu malas, biasanya kalau sudah terlalu lama saya ngobrol dengan teman, untuk menghafal itu malas banget. Kemudian saya memotivasi mereka yaitu kiat sukses menghafal Al-Qur'an dan menjadi seorang *huffazh*. Selain itu, biasanya saya membayangkan kenikmatan dan keutamaan yang akan di dapatkan oleh calon *hafidlah*, dengan demikian saya harus senantiasa membina hubungan cinta kasih dengan AlQur'an yang sedang dihafal”.¹⁵⁶

d. Manajemen waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal AlQur'an disampingi juga dengan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini sama yang dilakukan oleh para para siswa. Mereka mengahafal Al-Qur'an sambil sekolah, oleh sebab itu mereka tidak bisa fokus pada Al-Qur'an saja.

¹⁵⁶Hasil Wawancara ustz Ratna terkait solusi faktor penghambat hafalan pada Tanggal 9 Feb 2019

Pada umumnya, waktu yang tepat untuk menghafal AlQur'an adalah saat menjelang subuh dan setelahnya. Namun, bisa saja pada waktu ini masih susah untuk bangun . Hal ini sama yang diungkapkan oleh Ust Izzi bahwa:

”Biasanya men-*takrir* (mengulang) hafalan di waktu pagi hari setelah sholat ’, sekolah mengatur waktu di pagi hari karena pikiran masih tenang dan *fress* untuk menghafal “. ¹⁵⁷

d. Tempat menghafal dan *memuraja'ah* hafalan

Di SD Daarul Qur'an, situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal AlQur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak enak dipandang mata, penerapan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Oleh sebab itu, diantara siswa penghafal di SD Daarul Qur'an ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di halaman sekolah, atau di tempat-tempat yang sunyi dan sepi. Sama halnya dengan ustz Ratna bahwa:

“Biasanya siswa menghafal Al-Qur'an pada saat setelah sholat dhuha, karena pada saat itu suasana kondusif dan *fress* untuk menghafalkan Al-Qur'an.”. ¹⁵⁸

Ungkapan sama juga dari ust Izzi, dia mengatakan bahwa:

”Mereka menghafal Al-Qur'an di dalam kelas agar lebih fokus dan tidak terganggu oleh teman kleasnya yang lain”. ¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil Wawancara ust Izzi terkait solusi faktor penghambat hafalan pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁵⁸ Hasil Wawancara ustz Ratna terkait solusi faktor penghambat hafalan pada Tanggal 9 Feb 2019

3. Proses penilaian dalam program murojaah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat), sehingga siswa mempunyai hafalan yang baik dan benar. Didalam menerapkan metode *muraja'ah*, maka hafalan siswa akan tetap terjaga dan selalu *istiqamah* dalam *memuraja'ah* hafalan baru maupun hafalan lama untuk itu perlu adanya penilaian sebagai parameter untuk mengukur kemampuan. Ada beberapa cara dalam melakukan penilaian tahfizh di SD Daarul Qur'an

a. *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan)

Ujian mengulang hafalan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya pada kegiatan tahfizh camp. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di SD Daarul Qur'an Tangerang. Dalam pelaksanaannya, setiap santri *memuraja'ah* sesuai perolehan hafalan secara bergantian dihadapan umum. *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* ini dilaksanakan di masing masing halaqoh. *Asatidz/Asatidzah* tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik *makhraj* maupun *tajwidnya* atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Adapun penilaian terkait *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* tersebut, antara lain:

- 1) Adab
- 2) *Makhraj* dan *Tajwid*
- 3) *Mufashahah*

¹⁵⁹Hasil Wawancara ust Izzī terkait solusi faktor penghambat hafalan pada Tanggal 9 Feb 2019

4) Kelancaran.¹⁶⁰

Kegiatan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode *muraja'ah* serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal dan *memuraja'ah* didepan umum. Mengenai pelaksanaan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* Ust Izzi mengatakan bahwa:

“setiap 1 bulan sekali di SD Daarul Qur'an ini diadakan penilaian mengulang hafalan sesuai perolehannya.¹⁶¹

Hal yang sama diungkap oleh ustz Ratna bahwa:

“anak anak terbantuan dalam menjaga hafalannya walaupun banyak yang belum lancar, tapi hal itu tidak membuat patah semangat mereka, dengan seperti itu mereka akan lebih semangat lagi dan yang penting mereka sudah usaha dengan maksimal”.¹⁶²

Didalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dari sebuah pelaksanaan metode tertentu. Tidak lain halnya dengan pelaksanaan metode menghafal dan metode *muraja'ah* di SD Daarul Qur'an Tangerang diantaranya yaitu:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Sebagaimana problem ini yang dialami oleh siswa siswi di SD Daarul Qur'an. Problem ini dialami oleh siswa siswi yaitu, pada waktu jam pembelajaran tahfizh siswa siswi tersebut menghafalkan Al-Qur'an dengan

¹⁶⁰ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada tanggal 10 Februari 2019

¹⁶¹ Hasil Wawancara ust Izzi terkait penilaian tahfizhul quran pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁶² Hasil Wawancara ustz Ratna terkait penilaian tahfizhul quran pada Tanggal 9 Feb 2019

baik, kemudian pada besok harinya akan di muroja'ah ayat ayat tersebut lupa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ust Izzi kepada peneliti bahwa:

“Mereka pada waktu menghafal di jam pelajaran tahfizh dan ayat yang akan saya setor kepada Ustadz/Ustadzah sangat hafal, akan tetapi nanti ketika akan diulang lupa. Mungkin hal itu memang dari kesalahan sendiri lawong menghafal Al-Qur'an itu bukan hal yang mudah kok saya tidak *muraja'ah* berkali-kali ya begitu lah hasilnya”.¹⁶³

Hal senada diungkapkan oleh Ustz Ratna kepada peneliti bahwa:

“mereka itu kurang *memuraja'ah* hafalan yang akan disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah, lawong mereka itu *muraja'ah*nya hanya cukup di sekolah saja dengan Ustadzah setelah selesai *memuraja'ah* hafalan baru pada hari kemarinnya, makanya ya agak tidak lancar”.¹⁶⁴

b. Ujian Tahfizh Wisuda Nasional (UWTN)

Di kelas akhir sesuai kalender pendidikan akan dijadwalkan untuk ujian wisuda tahfizh nasional . bagi siswa dan siswi yang sudah menyelesaikan 4 juz maka akan diikutkan pada ujian wisuda nasional .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust Izzi yaitu :

“ rangkaian akhir dari proses pembelajaran tahfizh yaitu akan diikutkan ujian pengambilan nilai bagi anak anak yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 4 juz. Memang tidak semua ikut dikarenakan ada beberapa anak yang tidak sampai hafalannya”¹⁶⁵

¹⁶³ Hasil Wawancara ust Izzi terkait penilaian tahfizhul quran pada Tanggal 9 Feb 2019

¹⁶⁴ Hasil pengamatan peneliti terhadap kondisi *muraja'ah* santri dan dibuktikan dengan wawancara dengan Ustz Ratna Tanggal 9 Feb 2019

¹⁶⁵ Hasil pengamatan peneliti terhadap kondisi *muraja'ah* santri dan dibuktikan dengan wawancara dengan Ust Izzi Tanggal 9 Feb 2019

3. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* SD Daarul Qur'an Tangerang yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Daarul Qur'an Tangerang.

Didalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis dan muroja'ah di hari jum'at secara talqin dengan target satu ayat sampai 3 ayat. Namun realitanya, tidak semua santri menghafal Al-Qur'an 1 hari 1 ayat, akan tetapi terdapat beberapa santri yang mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 ayat bahkan lebih.

Jadi, dari temuan penelitian metode menghafal dengan sistem *One Day One Ayah* tersebut sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an santri. Jika target dari Biro Tahfizh Yayasan Daarul Qur'an tersebut 1 hari 1 ayat, namun kenyataannya santri mampu menghafal lebih dari ayat yang ditentukan, maka pengembangan metode yang digunakan Ustadz/Ustadzahnya sangat bagus.

2. Implementasi program muroja'ah dalam pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang, yaitu antara lain:

a. Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah).

Walaupun tidak mentarget banyaknya hafalan, akan tetapi mengutamakan *istiqamah* *memuraja'ah* hafalannya yang terpenting, jadi setiap hari mereka menyetorkan *muraja'ah* hafalan baru karena kemampuan tiap santri berbeda-beda.

- b. *Muraja'ah* hafalan lama yang dilaksanakan secara jama'i

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari setelah *muraja'ah* hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping Ustadz/Ustadzahnya melakukan *muraja'ah* wajib menutup AlQur'an yang dipantau dan diawasi oleh Ustadz/Ustadzahnya, *muraja'ah* hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses *muraja'ah* ini dilakukan setiap hari jumat, adapun yang setiap hari Senin sampai Kamis dilaksanakan setelah sholat dhuha, zuhur dan Ashar, siswa *memuraja'ah* ayat atau surat *Muraja'ah* hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah. Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, yaitu sesuai perencanaan Ustadzah/Ustadzah, diantaranya adalah:

3. Proses penilaian dalam program murojaah pembelajaran tahfizh di SD Daarul Qur'an Tangerang

Ujian mengulang hafalan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya pada kegiatan tahfizh camp. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di SD Daarul Qur'an Tangerang. Dalam pelaksanaannya, setiap santri *memuraja'ah* sesuai perolehan hafalan secara bergantian dihadapan umum

Di kelas akhir sesuai kalender pendidikan akan dijadwalkan untuk ujian wisuda tahfizh nasional . bagi siswa dan siswi yang sudah menyelesaikan 4 juz maka akan diikutkan pada ujian wisuda nasional .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Program Tahfiz melalui Metode Muroja’ah di SD Daarul Qur’an Kota Tangerang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam metode menghafal di SD Daarul Qur’an ini antara satu siswa dan siswi dengan yang lainnya tentunya mempunyai perbedaan, hal ini karena dari kemampuan mereka yang berbeda. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut antara lain: niat yang ikhlas, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur’an, dan *istiqamah*.

Persiapan yang terjadi pada anak – anak itu sudah tepat. Hal itu karena guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an. “Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur’an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur’an, dan lancar membaca Al-Qur’an”.

Dalam *muraja’ah* hafalan baru kepada Ustadz/Ustadzah diharapkan anak-anak untuk setiap hari setor kepada Ustadz/Ustadzah. Hal ini diupayakan supaya anak-anak cepat mencapai target sebagaimana yang sudah ditentukan oleh sekolah. Namun dalam realitanya, tidak semua siswa menyetorkan hafalan baru kepada Ustadz/Ustadzah setiap harinya sesuai target. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal anak-anak berbeda.

Pelaksanaan *muraja’ah* hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari setelah *muraja’ah* hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping Ustadz/Ustadzahnya melakukan *muraja’ah* wajib menutup Al-Qur’an yang dipantau dan

diawasi oleh Ustadz/Ustadzahnya, *muraja'ah* hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses *muraja'ah* ini dilakukan setiap hari jumat, adapun yang setiap hari Senin sampai Kamis dilaksanakan setelah sholat dhuha, zuhur dan Ashar, siswa *memuraja'ah* ayat atau surat

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat), siswa mempunyai hafalan yang baik dan benar. Didalam menerapkan metode *muraja'ah*, maka hafalan siswa akan tetap terjaga dan selalu *istiqamah* dalam *memuraja'ah* hafalan baru maupun hafalan lama untuk itu perlu adanya penilaian sebagai parameter untuk mengukur kemampuan

Kegiatan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan) sudah tepat untuk menjaga hafalan santri, selain itu juga bisa melihat mental santri menghafal didepan umum, mengingat kebiasaan santri *memuraja'ah* hafalan selalu disemakkan Ustadz/Ustadzah dan temannya. Sedangkan mengenai motivasi orangtua yang belum begitu sadar akan pentingnya kegiatan tersebut, seharusnya Ustadz/Ustadzah memberikan pengarahan kepada wali santri guna menyadarkan pentingnya kegiatan ujian tersebut. Dengan begitu kegiatan ujian *muraja'ah* hafalan santri dapat berjalan dengan lancar.

a. Saran

1. Perlu adanya waktu khusus murojaah dalam pembelajaran tahfidz yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran yang dikondisikan oleh guru tahfiz
2. Metode murojaah perlu dukungan dari wali santri sehingga hafalan siswa tetap terjaga
3. Ada penilaian khusus berupa buku mutabaah sebagai kontroling kualitas hafalan siswa

b. Rekomendasi

1. Kepada Pengurus Yayasan dan Biro Tahfizh

Hendaknya Pengurus yayasan dan Biro Tahfizh mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah*, agar dapat mencetak santri *Ahlul Qur'an* yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada Ustadz/Ustadzah

Hendaknya Ustadz/Ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi santri *hafidz/hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

3. Kepada para santri *tahfidz*

Hendaknya siswa dan siswi lebih termotivasi lagi dalam belajar menghafal Al Qur'an, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari bersemangat dalam menghafalkan Al Qur'an, agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik bin Syaikh Abdur Rahman, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika, 2000
- Abdul Kholik bin Abdur Rahman, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000
- Abdul Ro'uf Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004
- Abdul Ro'uf Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: CV. Menara Kudus, 2006
- Badwilan Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010
- Dahlan Zaini dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995
- Departement Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005
- http://herpinspirationwordpress.com/2010/03/19/metode_menghafal-al-qur'an/.di akses tanggal 20 April 2014
- <https://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitas-pembelajaran>
- Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media. 2000)
- Islam Qori M. Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal AlQur'an*, Jakarta;GemInsani:1998
- Junaidi Al-Hafidz Mahbub, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, Lamongan:CV Angkasa, 2006
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Munawwir A.W., *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif,1997
- Nawabuddin Abdurrab, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Terj. dari Kaifa Tahfazhul Quran oleh Bambang Saeful Ma'arif. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo,1991
- Munir M. Misbahul , *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an di Lengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo, 1997

- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Mukhlas Imam, *Al-Qur'an Berbicara*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016
- Sugianto Ilham Agus, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung* : Sinar Baru .2009
- Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2011
- Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, Jakarta: Gaung Persada, 2012
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002
- Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012
- Yunus Muhmud, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung,1990
- Zen Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*, Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996
- Zen Muhaimin, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Al-Husna, Jakarta,1985
- Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Panduan Pengamatan

NO.	AKTIFITAS/ KEGIATAN	YANG DIAMATI
1.	Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an	a. program tahfizh menggunakan sistem talqin b. Menghafal one day one ayat c. Setoran secara jama'i
2.	Implementasi program muroja'ah	a. Setoran hafalan baru b. Setoran hafalan lama c. Setoran hafalan kepada Ustadz/Ustadzah
3.	Proses penilaian dalam program murojaah	a. Ujian mengulang hafalan b. Ujian Tahfizh Wisuda Nasional

2. Panduan Wawancara

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1.	Kepala Sekolah (Informan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program tahfizh Al qur'an di SD Sesuai dengan program dari Biro Tahfizh ? 2. Apakah program tahfizh Al qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa dan harapan orang tua siswa ? 3. Apakah program Tahfizh Al qur'an diselenggarakan atas dasar Misi dan visi Sekolah. ? 4. Apakah guru yang mengajar tahfizh Al qur'an adalah guru yang profesional ? 5. Apakah perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah standar ? 6. Apakah jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah kelas ? 7. Apakah rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi ? 8. Apakah guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPP ? 9. Apakah guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa.? 10. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an dengan metode murojaah siswa SD Daarul Qur'an Tangerang ?
2.	Guru Tahfidzul Qur'an (Informan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah kelas ? 2. Apakah rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi ? 3. Apakah guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPP ? 4. Apakah guru dapat melakukan penilaian dan pengaw terhadap perubahan sikap siswa.? 5. Apa faktor kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an? 6. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
3.	GuruTahfidzul Qur'an (Informan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa SD Daarul Qur'an Tangerang ? 2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ? 3. Bagaimana sikap sekolah jika hasil tidak sesuai target dan Siapa yang menentukan target ? 4. Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an ? 5. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan santri ? 6. Kapan waktu paling baik untuk murojaah Al-Qur'an ?

Lampiran 2

Pengamatan/Observasi 1

CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

Perihal : Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2019
 Waktu : Jam 07.30 WIB s/d selesai.
 Tempat : Gedung Al Faatihah SD Daarul Qur'an
 Obyek Pengamatan : Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Deskripsi

Pagi yang cerah mengiringi langkah peneliti menuju SD Daarul Qur'an untuk melakukan observasi pengamatan agar dapat memperoleh informasi dan data mengenai program Tahfidzul Qur'an, setelah sampai di sekolah Peneliti langsung menemui Ms Nety sebagai kepala sekolah SD Daarul Qur'an. Peneliti menyampaikan

Saya melakukan Observasi pengamatan di SD Daarul Qur'an guna memperoleh informasi dan data mengenai program Tahfidzul Qur'an. Saya langsung di temuai oleh Ms Nety sebagai kepala sekolah,. Dan saya langsung diarahkan ke kelas lantai 3 untuk mengamati proses pembelajaran tahfiz di jam pertama. Ketika itu ada ust Izzi Muslim yang memandu siswa siswi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan zikir, setelah itu ust Izzi Muslim berdiri dan memandu murojaah sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran tahfiz.

Lalu setelah murojaah anak anak diberikan pembelajaran hafalan secara kalisikal dengan metode one day one ayah dengan diulang beberapa kali sampai semua anak hafal.

Kemudian masing masing siswa dan siswi diunjuk satu persatu untul melafalkan apa yang sudah dihafal .

Analisis

Pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diberlakukan di SD Daarul Quran diawali dengan proses pendekatan diri kepada Allah yang dilanjutkan dengan proses yang terprogram sehingga siswa siswi hafalan mencapai dan terprogram sesuai dengan target. Walaupun pada akhirnya kualitas hafalan siswa dan siswi berbeda beda karena tingkat kemampuan dalam menghafal.

Pengamatan/Observasi 2

CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

Perihal : Implementasi program muroja'ah
 Hari / Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2019.
 Waktu : Jam 07.30 WIB s/d selesai.
 Tempat : Gedung Al Faatihah SD Daarul Qur'an
 Metode : Pengamatan
 Obyek Pengamatan : Pengamatan Implementasi program muroja'ah

Deskripsi:

Ketika sholat Dhuha sudah dilaksanakan siswa siswi tidak diperkenankan langsung ke kelas melainkan melanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfiz. Ust Izzi Muslim dan Ustz Ratna sebagai pembimbing tahfiznya memandu proses pelaksanaan murojaah hafalan lama, dimana siswa dan siswi mengulang hafalan yang sudah disampaikan sebelumnya secara berjamaah

Anak anak sangat bersemangat ketika melafalkan hafalan lamanya walaupun sesekali ust. Izzi menyela dengan memberikan pertanyaan secara perorangan dengan melanjutkan ayat secara bergantian.

Setelah proses ini dilakukan Ust Izzi dan Ustz Ratna memberikan hafalan baru secara talqin. Metode ini dilakukan bertahap dengan metode One Day One Ayah (menghafal ayat satu hari satu ayat)

Analisis

Konsep menghafal seperti ini sangat membantu keberhasilan program tahfiz sesuai dengan target dimana proses menghafal dengan metode murojaah hafalan yang lama dan memberikan hafalan yang baru secara bertahap sesuai kemampuan daya serap anak dengan target yang sudah ditentukan

Pengamatan/Observasi 2

CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

Perihal : Proses penilaian dalam program murojaah
 Hari / Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2019.
 Waktu : Jam 09.15 WIB – Selesai.
 Tempat : Gedung Al Faatihah SD Daarul Qur'an
 Metode : Pengamatan
 Obyek Pengamatan : Pengamatan proses penilaian dalam program murojaah

Deskripsi:

Setiap akhir tahun apa yang disampaikan Ustz Ratna sebagai coordinator Tahfiz SD Daarul Qur'an Tangerang menyampaikan bahwa Biro tahfiz selalu mengadakan wisuda Tahfiz Nasional (WTN) tetapi memang tidak semua siswa dan siswi tidak bisa mengikutinya melainkan mereka yang lulus ujian.

Proses ujian WTN di laksanakan oleh biro tahfiz dengan sistem ujian lisan dimana anak anak diuji secara acak dan meneruskan ayat serta menyebutkan nama surat dan menghafal 1 surat.

Analisis

Proses ini merupakan ujung dari hasil program pembelajaran tahfiz guna untuk mengukur tingkat keberhasilan sejauh mana tingkat keberhasilan baik secara kualitas maupun secara kuantitas hafalan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

ntitas Mata Pelajaran

1. Mata pelajaran : Tahfizh Al Qur'an
2. Kelas / semester : I/ Ganjil
3. Pertemuan : 1 -2
4. Alokasi waktu : 4 x 35 menit

Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

1. Standar kompetensi Mencintai Al Qur'an, Mampu melafalkandan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil disertai dengan tajwid dan dapat mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2. Kompetensi Dasar Mampu melafalkan materi huruf hijaiyah berbaris A sesuai dengan makhrojnya hingga hafal
Hafal QS. Al Insan
3. Indikator
 1. Siswa dapat memahami makna surat Al Insan
 2. Siswa dapat melafalkan surat Al Insan
 3. Siswa hafal surat al Insan dengan tartil dan sesuai dengan tajwid

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :
Membaca surat Al Insan dengan fasheh hingga lancar
Siswa dapat memahami makna surat Al Insan
Siswa hafal surat al Insan

Materi ajar

1. Surat Al Insan
2. Ayat 1 - 31

Metode pembelajaran

1. Tilawah Mandiri
2. Tahsin Talaqqi
3. Thafizh Takriron
4. Demonstrasi
5. Muroja'ah

7. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal Apersepsi Guru – Siswa memberi salam Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar. Mengabsensikehadiran siswa Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan lafazh basmalah dan do'a. Motivasi Menyiapkan Al Qur'an Daqu Pre Test untuk menjajagi pemahaman awal siswa Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	10 menit	
2.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan materi pembelajaran Guru mentalaqqi bacaan dan hafalan QS. Al Insan ayat 1 - 3 Menghafal Al Insan secara berjama'ah dengan takriron Siswa mendemonstrasikan hafalan surat Al Insan Guru menyimak dan membenarkan yang belum pas dengan tajwidnya dan	50 menit	

	memberikan penilaian.		
3	Kegiatan Akhir Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan Surat Al Insan Menutup pelajaran dengan lafaz <i>Al hamdalah</i> dan dilanjutkan dengan do'a penutup secara bersama-sama.	10 menit	

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal Apersepsi Guru – Siswa memberi salam Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar. Mengabsensi kehadiran siswa Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan lafadh basmalah dan do'a. Motivasi Menyiapkan Al Qur'an Daqu Pre Test untuk menajagi pemahaman awal siswa Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	10 menit	
2.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan materi pembelajaran Guru mentalaqqi bacaan materi huruf hijaiyah berbaris A jilid 1 halaman 1 Siswa menyimak kemudian mengikuti secara berjama'ah Siswa satu persatu membaca materi halaman 1 dengan huruf diacak oleh guru Guru mencontohkan membaca mentalaqqi surat Al Insan Siswa mengikutinya secara berjama'ah satu persatu siswa melafalkan surat Al Insan ayat 1 - 3 Guru menyimak dan memperbaiki jika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan tajwidnya kemudian memberikan penilaian di buku mutaba'ah	50 menit	
3	Kegiatan Akhir Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan surat Al Insan Menutup pelajaran dengan lafaz <i>Al hamdalah</i> dan dilanjutkan dengan do'a penutup secara bersama-sama.	10 menit	

8. Sumber Belajar

1. Al Qur'an Daqu
2. Buku Tajwid
3. Media tilawah
4. CD.

9. Penilaian dan tindak lanjut.

1. Bentuk Penilaian ; Lisan dan Responsif.
2. Lembar penilaian :
 - 1). Hafalkan surat Al Insan ayat 1-3 dengan baik dan benar!
 - 2). Bacalah materi halaman 1!

Mengetahui
Tangerang, 16 Juli 2018
Kepala SD Daaril Qur'an

Guru Tahfizh SD Daarul Qur'an

Netv Arvani, S.Pd

Izzi Muslim

Misi Sekolah Dasar Daarul Qur'an Internasional

1. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadist yang unggul, kompetitif, global dan *rahmatan lil alamin*.
2. Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al-Qur'an 30 juz yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan *Daqu Method (Iqomatul Wajib wa Ihyaussunnah)* sebagai pakaian sehari-hari.
3. Mencetak generasi entrepreneur yang gemar bersedekah

Tujuan Sekolah Dasar Daarul Qur'an Internasional

1. Membangun lembaga pendidikan Islam yang berbasis "Hafalan Qur'an".
2. Membangun Lembaga Pendidikan Islam yang profesionali dan mampu mampu mengikuti dinamika dunia pendidikan modern.
3. Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu menggali keberagaman potensi anak didik yang sudah Allah ciptakan dengan amanat sempurna.



Proses pembelajaran tahfiz



Setoran *muraja'ah* kepada Ustadz



Muraja'ah hafalan lama secara jama'i



Ustadzhah menyemak *muraja'ah* hafalan lama siswa



Test *muraja'ah* hafalan siswa